

**Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan  
Efektivitas Penyelesaian Tugas**

**Ircham Surahman**

**Universitas Darunnajah Press**

**Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan Efektivitas  
Penyelesaian Tugas**

Penulis : Ircham Surahman  
Desain Cover Narju Rizqillah  
Tata Letak : Bayu Arif Mahendra  
Editor: Deli Amarta, M.Pd.

ISBN : 978-623-09-8122-7  
No. Anggota IKAPI :  
No. 633/Anggota Luar Biasa/DKI/2024

Cetakan Pertama: **November, 2023**

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**Copyright © 2023**

by Penerbit Universitas Darunnajah Press  
All Right Reserved

**PENERBIT:**

**Universitas Darunnajah Press  
(Universitas Darunnajah Jakarta)**

Jln. Ciledug Raya No. 01. Ulujami Raya, Pesanggrahan  
Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta

Website: [www.press.darunnajah.ac.id](http://www.press.darunnajah.ac.id)  
Instagram: @universitasdarunnajah

**Dilarang Keras Menerjemahkan, Memfotokopi, Atau Memperbanyak Sebagian  
Atau  
Seluruh Isi Buku Ini Tanpa Izin Tertulis Dari Penerbit.**

## KATA PENGANTAR

Salam sejahtera,

Dengan senang hati saya mempersembahkan buku ini yang berjudul "**Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan Efektivitas Penyelesaian Tugas.**" Buku ini merupakan upaya untuk menjelajahi peran penting komunikasi dalam konteks penyelesaian tugas dan bagaimana penerapan komunikasi yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan produktivitas dan hasil kerja.

Dalam era di mana tugas-tugas kompleks dan dinamika tim menjadi semakin mendalam, kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan bersama. Melalui buku ini, kami berusaha menyajikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip komunikasi yang efektif, strategi-strategi komunikasi yang dapat diterapkan, dan bagaimana komunikasi yang baik dapat menjadi katalisator untuk peningkatan efektivitas dalam menyelesaikan tugas.

Kami berharap pembaca dapat menemukan wawasan berharga, kiat praktis, dan inspirasi yang dapat diterapkan dalam konteks sehari-hari mereka. Terima kasih telah memberikan perhatian Anda kepada buku ini, dan semoga pengalaman membaca ini memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan efektivitas penyelesaian tugas Anda.

Selamat membaca!

Ircham Surahman

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| KATA PENGANTAR .....  | iii |
| DAFTAR ISI.....   | v   |
| BAB I DOSEN DAN TANGGUNG JAWABNYA.....  | 1   |
| BAB II DEFENISI DAN TUJUAN KOMUNIKASI<br>EFEKTIF DOSEN DALAM PENYELESAIAN<br>TUGAS AKHIR..... | 27  |
| A. Definisi Komunikasi Efektif.....   | 28  |
| B. Tujuan Komunikasi Efektif.....   | 47  |
| BAB III CIRI-CIRI DAN BENTUK-BENTUK<br>KOMUNIKASI EFEKTIF.....                                | 57  |
| BAB IV KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM AL-<br>QUR'AN.....  | 99  |
| BAB V KOMUNIKASI EFEKTIF DOSEN TERHADAP<br>MAHASISWA.....                                     | 145 |
| BAB VI EFEKTIVITAS PENYELESAIAN TUGAS<br>AKHIR MAHASISWA.....                                 | 157 |
| A. Definisi Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir<br>Mahasiswa .....                           | 158 |
| B. Faktor-faktor dalam Efektivitas Penyelesaian Tugas<br>.....                                | 196 |
| C. Manfaat Efektivitas Penyelesaian Tugas.....  | 216 |

|   |            |
|---|------------|
| <b>BAB VII EFEKTIVITAS DALAM PERSPEKTIF AL-<br/>QUR'AN .....</b>  | <b>225</b> |
| <b>BAB VIII INDIKATOR EFEKTIVITAS DAN<br/>STRATEGI MENINGKATKANNYA DALAM<br/>PENYELESAIAN TUGAS .....</b> | <b>245</b> |
| A. Indikator Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir ...   | 245        |
| B. Strategi Meningkatkan Efektivitas Penyelesaian<br>Tugas .....  | 257        |
| <b>BAB IX PRAKTIK KOMUNIKASI DOSEN DALAM<br/>MELAKUKAN TUGAS BIMBINGAN TUGAS<br/>AKHIR MAHASISWA.....</b> | <b>279</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>305</b> |
| <b>BIOGRAFI PENULIS</b>   |            |

# **BAB I**

## **DOSEN DAN TANGGUNG JAWABNYA**

Di bidang pendidikan, tanggung jawab dosen lebih dari sekadar menyebarkan konten pengajaran. Selain itu, sangat penting bagi dosen untuk memikul tanggung jawab penting dalam membina hubungan positif dengan mahasiswanya, membina keterlibatan timbal balik, dan membangun lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif. Salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan ini adalah dengan menggunakan komunikasi yang baik. Efektivitas komunikasi dosen tidak hanya bergantung pada kemahiran lisan mereka, namun juga mencakup kemampuan mereka untuk mengartikulasikan konsep dengan jelas, memahami kebutuhan mahasiswa, menunjukkan sikap mendengarkan dengan penuh empati, dan memberikan umpan balik yang membangun. Keterampilan yang disebutkan di atas merupakan landasan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat hubungan antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki prinsip-prinsip dasar dan metodologi komunikasi yang baik bagi para pendidik sebagai aspek penting dalam kemajuan bidang keilmuan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan di lapangan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam menemukan beberapa hal. Pertama, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas akhir dianggap terlalu lama, yaitu 6,68 bulan untuk Prodi MPI dan 6,0 bulan untuk Prodi Syariah. Hal ini mempengaruhi masa studi mahasiswa yang menjadi lebih panjang. Kedua, rata-rata lama studi adalah sekitar 5,18 tahun untuk Manajemen Pendidikan Islam dan 5,0 tahun untuk program studi lainnya, yang dianggap belum optimal mengingat kurikulum dirancang agar mahasiswa dapat lulus dalam 8 semester, atau bahkan dalam 7 semester jika mereka menyelesaikan tugas akhir tepat waktu.<sup>1</sup> Kemungkinan penyebab kondisi ini adalah kendala atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam merancang penelitian untuk tugas akhir, memahami metodologi penelitian yang tepat, dan menguasai teknik penulisan ilmiah yang benar untuk penyusunan tugas akhir dan artikel ilmiah yang dapat diterbitkan. Kendala dalam penyusunan tugas akhir atau skripsi dapat berasal dari faktor internal mahasiswa maupun faktor eksternal, seperti layanan bimbingan, ketersediaan referensi dari berbagai sumber, baik dalam bentuk buku,

---

<sup>1</sup> Tim Penulis, *Pedoman Akademik Universitas Darunnajah Jakarta*, Cetakan 3 Edisi 15 Jakarta: UDN Press, 2023, hal. 35.

jurnal, hasil penelitian, maupun sumber-sumber elektronik atau internet, serta materi kuliah pendukung untuk skripsi.<sup>2</sup>

Tugas Akhir Mahasiswa, atau yang sering disebut Skripsi, adalah salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Skripsi adalah sebuah karya tulis yang berisi hasil penelitian atau kajian dari suatu fenomena yang diuraikan secara ilmiah. Skripsi biasanya terdiri dari beberapa bagian, termasuk latar belakang, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan beserta saran.<sup>3</sup> Berdasarkan dari input mahasiswa baru yang masuk dengan mahasiswa yang harus lulus tidak sesuai dikarenakan ada beberapa mahasiswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhirnya.<sup>4</sup>

Selain itu, era digital saat ini menuntut dosen untuk terus beradaptasi dengan berbagai metode komunikasi yang

---

<sup>2</sup> Observasi lapangan dan wawancara dengan Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam, Pada Tanggal 20 Juni 2023 di Universitas Darunnajah Jakarta

<sup>3</sup> Tim Penulis, *Pedoman Skripsi Universitas Darunnajah Jakarta*, Cetakan ke 2 Revisi ke 5 Jakarta: UDN Press, 2022, hal. 23.

<sup>4</sup> Kiki Sundari, "Pembekalan Intensif Calon Wisudawan/ti Angkatan ke-23," <https://www.darunnajah.ac.id/pembekalan-intensif-calon-wisudawan-ti-angkatan-ke-23/> diakses pada 4 agustus 2023

ada. Tidak lagi hanya berkomunikasi secara lisan di dalam kelas, dosen kini juga harus memanfaatkan teknologi seperti media sosial, *platform* belajar *online*, dan alat komunikasi digital lainnya untuk terhubung dengan mahasiswa. Penerapan komunikasi efektif dalam media-media tersebut tentu memerlukan pendekatan yang berbeda, namun esensinya tetap sama: menyampaikan informasi dengan jelas dan memahami perspektif mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan yang semakin kompetitif, dosen yang mampu berkomunikasi dengan efektif akan lebih mudah membangun kepercayaan, menginspirasi, dan memotivasi mahasiswa. Ini tidak hanya mempengaruhi keberhasilan mahasiswa di dalam kelas, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan komunikasi yang diperlukan di dunia kerja. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk terus mengasah kemampuannya dalam berkomunikasi, baik dalam interaksi langsung maupun dalam penggunaan teknologi. Sebagai pilar utama dalam dunia pendidikan, dosen dengan kemampuan komunikasi efektif akan menjadi agen perubahan yang mampu membawa pendidikan ke level yang lebih tinggi. Bagi penulis pemula, masalah utama yang sering dihadapi dalam penulisan Skripsi adalah terkait dengan aspek bahasa. Permasalahan bahasa ini mencakup kesesuaian isi, keterkaitan isi, efektivitas

dan saling percaya.<sup>27</sup> *Keenam* Meningkatkan kesejahteraan mental: Komunikasi yang buruk dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan ketidaknyamanan.<sup>28</sup> Dengan komunikasi yang efektif, kita dapat meminimalkan risiko ini dan meningkatkan kesejahteraan mental kita.<sup>29</sup>

Komunikasi efektif dosen memiliki kemampuan untuk mengubah sikap (*attitude change*) orang lain yang terlihat dalam proses komunikasi. Tujuan dari komunikasi efektif sebenarnya adalah untuk memudahkan pemahaman pesan antara pemberi informasi dan penerima informasi,

---

<sup>27</sup> Hatiwi Agustina, "Pengaruh Karakteristik Individu, Komunikasi Efektif Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam)," Dalam *Jurnal At-tadbir*, Vol 3, No 1 2019, hal. 214.

<sup>28</sup> Suryani, Ni Kadek, and Gede Agus Dian Maha Yoga. "Konflik Dan Stres Kerja Dalam Organisasi." *Jurnal Widya Manajemen* 1, No. 1 November 12, 2018, hal. 99-113.

<sup>29</sup> Mario Handoko, Thomas Sumarsan Goh, Wily Julitawaty, and Syawaluddin Syawaluddin. "Pengaruh Komunikasi Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT.Bank BTPN, Tbk," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 2 July 28, 2022, hal. 15659–15664. Lihat juga di Riftyshafitri, Riftyshafitri, EE Junaedi Sastradiharja, and Akhmad Shunhaji. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kualitas Pendidik Di Tpq Al Iffah Kayuringin Bekasi," *Journal on Education* 5.4 2023, hal. 15784-15790.

sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi menjadi lebih jelas, lengkap, dan dapat dipahami dengan baik oleh penerima informasi atau komunikan. Tujuan lain dari komunikasi efektif adalah agar pengiriman informasi dan umpan balik dapat seimbang, sehingga tidak terjadi kebosanan. Selain itu, komunikasi efektif juga dapat melatih penggunaan bahasa nonverbal dengan baik.<sup>30</sup>

Pada masa kini ditandai dengan kemajuan-kemajuan penting yang terlihat dari pesatnya perkembangan teknologi informasi dan dampaknya yang meluas ke berbagai bidang kehidupan manusia di seluruh dunia. Pengaruh inovasi teknologi dan globalisasi melampaui negara-negara industri dan juga mencakup negara-negara berkembang. Pada masa kini, bidang teknologi informasi mengambil posisi penting dalam memfasilitasi penyebaran informasi secara eksponensial. Bidang teknologi informasi terkenal akan potensinya yang besar dalam memberikan keuntungan besar dalam skala global.<sup>31</sup> Oleh karena itu, sangat penting bagi para

---

<sup>30</sup> Kurnia, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insane. 2009, hal. 19.

<sup>31</sup> Abdul Azis, "Tindak Pidana Penyebaran Informasi yang Menimbulkan Rasa Kebencian atau Permusuhan Melalui Internet di Indonesia (Kajian Terhadap Pasal 28 Ayat (2) Uu No. 11 Th 2008 Juncto Pasal 45 Ayat (2) UU No. 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan

pendidik, baik di pendidikan dasar maupun tinggi, untuk memiliki kompetensi dalam mengintegrasikan alat-alat teknologi yang sesuai ke dalam praktik pengajaran. Ini memfasilitasi peningkatan pemahaman materi pelajaran di kalangan mahasiswa.

Peran dosen dan pengarah program dalam membentuk kepribadian mahasiswa dapat ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi dan responsif di antara mereka. Tantangan muncul ketika komunikasi mengalami gangguan, seperti mahasiswa yang enggan menyelesaikan tugasnya, menjadi lebih tertutup, merasa bingung, cemas, dan gelisah, serta kesulitan dalam mengembangkan perilaku yang baik. Dampaknya adalah perilaku mahasiswa cenderung menjadi kacau dan dapat menghasilkan perilaku kenakalan remaja.<sup>32</sup>

---

Transaksi Elektronik)” dalam *jurnal Pakuan Law Review Volume 1*, Nomor 2, Juli-Desember 2015, hal. 326.

<sup>32</sup> Juvenile Delinquency Merupakan Perilaku Buruk Atau Kenakalan Remaja Yang Muncul Akibat dari Kondisi Sosial Yang Kurang Mendukung. Yuli Choirul Ummah, “Pendidikan Agama Islam Sebagai Pencegah Juvenile Delinquency,” dalam *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol. 14, No. 2 September 2016. hal. 177. Lihat juga: Mohd. Rafiq, “Hubungan Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dan Interaksi Sosial Terhadap Kenakalan Siswa SMA

Tugas akhir, sering disebut sebagai skripsi, tesis, atau disertasi, merupakan salah satu komponen krusial dalam pendidikan tinggi. Ini menjadi titik krusial yang menentukan apakah mahasiswa layak meraih gelar dan melanjutkan ke tahap berikutnya dalam karier mereka. Selama proses penyusunan tugas akhir, dosen pembimbing memegang peran penting dalam membimbing, memberi masukan, dan memastikan kualitas pekerjaan mahasiswa. Dalam konteks ini, komunikasi antara dosen dan mahasiswa menjadi sangat vital.

Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemui berbagai kendala dan hambatan komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Baik itu karena ketidaksesuaian jadwal, ketidakjelasan instruksi, atau bahkan kurangnya inisiatif dari kedua belah pihak untuk berkomunikasi dengan efektif. Hal ini dapat mengakibatkan penundaan dalam penyelesaian tugas akhir, berkurangnya kualitas pekerjaan, atau bahkan kegagalan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Komunikasi merupakan elemen kunci dalam proses pendidikan. Melalui komunikasi yang efektif, transfer pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan antara dosen

---

Swasta di Kota Padangsidempuan,” dalam *Tazkir*, Vol. 9 No.1 Januari-Juni 2014, hal. 102.

dan mahasiswa dapat berlangsung dengan lancar. Dalam konteks pendidikan tinggi, peran dosen tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pemandu bagi mahasiswa dalam perjalanan akademik mereka.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan prestasi belajar rendah, dan salah satunya adalah kemampuan guru atau dosen yang kurang dalam mengelola kelas dan memanfaatkan kelas sebagai alat pendukung selama proses pembelajaran di dalam kelas. Cara kelas dikelola merupakan salah satu tanda keberhasilan dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan kondusif, sehingga komunikasi antara dosen dan mahasiswa dapat berjalan dengan baik.<sup>33</sup> Namun, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa tidak semua dosen memiliki kemampuan komunikasi yang efektif. Beberapa faktor yang sering ditemui adalah kesulitan dalam menyampaikan materi, kurangnya kemampuan dalam mendengar dan merespon pertanyaan mahasiswa, serta

---

<sup>33</sup> Akhmad Shunhaji dkk. "Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Mtsn 1 Pamulang, Tangerang Selatan," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 5.02 2022, hal. 412-421.

kurangnya kemampuan dalam membangun hubungan interpersonal yang baik dengan mahasiswa.

Dalam dunia pendidikan, dosen memegang peranan penting sebagai penghubung antara ilmu dan pemahamannya kepada mahasiswa. Salah satu aspek krusial yang menentukan keberhasilan proses tersebut adalah kemampuan dosen dalam berkomunikasi secara efektif. Komunikasi yang efektif di kelas tidak hanya membantu penyampaian materi ajar dengan jelas, tetapi juga membangun hubungan interpersonal positif antara dosen dan mahasiswa, yang pada gilirannya memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dan antusias dalam proses belajar mengajar<sup>34</sup>

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa banyak dosen yang menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dengan mahasiswa. Baik itu kesulitan dalam penyampaian materi, memberikan *feedback*, mendengar masukan dari mahasiswa, atau bahkan dalam membangun hubungan emosional dengan mahasiswa.<sup>35</sup> Hal ini tentunya

---

<sup>34</sup> Rahyuda Riana & Putra, "Komunikasi Efektif Dosen dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10, 2019, hal. 156-164.

<sup>35</sup> Pratolo Siregar & Husodo, Y. A, "Hubungan antara Gaya Mengajar Dosen dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 51, 2019, hal. 100-111.

menjadi ironi, mengingat komunikasi efektif merupakan salah satu kompetensi dasar yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menambah kompleksitas dalam isu komunikasi ini. Dengan semakin maraknya metode pembelajaran *online*, dosen dituntut untuk menguasai cara berkomunikasi yang efektif dalam media digital. Berkomunikasi dalam kelas virtual tentunya berbeda dengan kelas tatap muka, dan memerlukan pendekatan serta strategi yang berbeda.<sup>36</sup> Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana dosen dapat berkomunikasi dengan efektif, apa saja hambatan yang mereka hadapi, serta bagaimana solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa elemen lain yang turut mempengaruhi efektivitas komunikasi dosen. Gaya komunikasi, bahasa tubuh, serta penggunaan alat bantu

---

<sup>36</sup>Nurhayati Widiastuti, & Sukmadinata, "Strategi Komunikasi Dosen dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2020, hal. 73-82.

Begitu juga komunikasi efektif dosen sangat mempengaruhi penyelesaian tugas mahasiswa. Ada beberapa aspek yang menunjukkan bagaimana efektivitas komunikasi dosen dapat mempengaruhi hal tersebut:

1. Pemahaman instruksi: Dosen yang berkomunikasi dengan jelas mengenai tugas yang diberikan memastikan bahwa mahasiswa memahami instruksi dengan benar. Pemahaman yang baik atas instruksi akan mengurangi kesalahan dan revisi.<sup>45</sup>
2. *Feedback* konstruktif: komunikasi efektif juga berarti memberikan umpan balik yang konstruktif. Dosen yang memberikan kritik dan saran yang jelas dan bermanfaat membantu mahasiswa dalam memperbaiki pekerjaan mereka.<sup>46</sup>
3. Motivasi mahasiswa: Dosen yang dapat berkomunikasi dengan cara yang memotivasi cenderung mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan tugas dengan standar

---

<sup>45</sup> Putri & Santoso, "Dampak Komunikasi Dosen Terhadap Pemahaman Instruksi Tugas Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, No 2, 2020, hal. 44-52

<sup>46</sup> E,Wijaya, "Pentingnya Feedback Konstruktif Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*," No 6, 2020, hal. 210-218.

yang lebih tinggi. Komunikasi yang positif dapat meningkatkan semangat dan dedikasi mahasiswa.<sup>47</sup>

4. Interaksi dan klarifikasi: Dosen yang efektif dalam berkomunikasi biasanya lebih mudah diakses oleh mahasiswa untuk bertanya atau meminta klarifikasi. Interaksi semacam ini sangat penting untuk mengatasi hambatan dalam penyelesaian tugas.<sup>48</sup>
5. Pembentukan kerja kelompok: Dalam tugas kelompok, komunikasi dosen yang efektif dapat membantu dalam pembentukan dinamika kelompok yang baik, memastikan semua anggota kelompok memiliki peran yang jelas dan memahami tanggung jawab mereka.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Siregar & Malik, "Peran Motivasi Komunikasi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Tugas Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Tinggi*, No 8, 2019, hal. 134-142.

<sup>48</sup> Nugroho & Rahardjo, "Klarifikasi dan Interaksi: Kunci Sukses Penyelesaian Tugas Mahasiswa," *Jurnal Edukasi dan Penelitian*, No 5, 2020, hal. 15-23.

<sup>49</sup> Hartono & Susilo, "Dinamika Kerja Kelompok dan Efektivitas Komunikasi Dosen," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, No 4, 2019, hal. 87-95.

## **BAB II**

### **DEFENISI DAN TUJUAN KOMUNIKASI EFEKTIF DOSEN DALAM PENYELESAIAN TUGAS AKHIR**

Di dunia pendidikan tinggi, peran dosen tidak hanya terbatas pada penyampaian materi atau ilmu kepada mahasiswa, tetapi juga meliputi pembentukan karakter, peningkatan keterampilan berpikir kritis, dan persiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja dan tantangan masa depan. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan peran tersebut adalah kemampuan komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa. Sebagaimana Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>50</sup>

Komunikasi adalah elemen kunci dalam pendidikan. Sebagai tokoh sentral di dunia pendidikan, dosen memegang peran penting dalam menyampaikan pengetahuan, informasi,

---

<sup>50</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1)

dan nilai kepada mahasiswa. Oleh karena itu, kemampuan dosen dalam berkomunikasi adalah hal esensial untuk mencapai pendidikan yang berhasil.

Komunikasi merupakan pusat dari pendidikan. Di tingkat pendidikan tinggi, peran dosen sangat krusial dalam menyampaikan informasi, pengetahuan, dan nilai-nilai ke mahasiswa. Agar hasil pembelajaran maksimal, interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa melalui komunikasi yang efektif sangatlah esensial.

#### **A. Definisi Komunikasi Efektif**

Manusia sebagai makhluk sosial selalu bergantung pada komunikasi, baik itu melalui kata-kata atau gestur. Dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan, komunikasi memegang peranan krusial. Dalam konteks pembelajaran, komunikasi berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, entah itu ilmu atau teknologi. Keberhasilan dalam menyampaikan informasi kepada mahasiswa sangat bergantung pada seberapa efektif komunikasinya. Agar komunikasi berjalan dengan baik, pendidik harus memahami berbagai aspek komunikasi pendidikan, seperti metode yang sesuai, strategi peningkatan

efektivitas, dan juga mengenal hambatan-hambatan yang kerap terjadi dalam proses komunikasi pendidikan.<sup>51</sup>

Kata Komunikasi memiliki akar dari bahasa Latin, yaitu *communis* yang berarti bersama atau sama.<sup>52</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia, komunikasi didefinisikan sebagai hubungan atau perhubungan antar individu atau kelompok.<sup>53</sup> Menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, komunikasi didefinisikan sebagai perhubungan, pengakraban, serta hubungan timbal balik di antara manusia.<sup>54</sup> Komunikasi dianggap efektif apabila pesan yang disampaikan oleh pengirim dapat diterima dan dimengerti dengan jelas oleh penerima.<sup>55</sup> Dalam bidang pendidikan, hal ini dapat diartikan sebagai mahasiswa yang memahami pelajaran yang diajarkan oleh dosen. Al-Qur'an menyebutkan komunikasi dengan

---

<sup>51</sup> Anwar Arifin “*Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*” Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 3.

<sup>52</sup> Dedy Mulyana, “*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*” Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001, Cet. 3, hal. 131.

<sup>53</sup> Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982, cet. 2, hal, 41.

<sup>54</sup> Pius A. Partanto, Dkk, *Kamus Ilmiah Popular*, Surabaya: Arkola, 1994, hal. 587.

<sup>55</sup> DeVito, *The Interpersonal Communication Book*. Pearson. 2013, hal. 49.

beberapa istilah, seperti qaul yang berarti kata-kata, khabar yang artinya berita, dan hadits yang berarti cerita. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menyampaikan informasi atau pesan dengan kejelasan dan kebenaran.<sup>56</sup>

Sehubungan dengan terminologi, beragam sarjana menawarkan definisi komunikasi yang berbeda, yang mencakup banyak penjelasan. Misalnya, (a) komunikasi dicirikan sebagai proses dinamis yang melaluinya individu terlibat dalam pertukaran informasi atau mengartikulasikan pikiran dan emosi mereka.<sup>57</sup> (b) Menurut Maynard Smith dan Harper, komunikasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan penyampaian sinyal atau tanda.<sup>58</sup> (c) Komunikasi sederhana dapat digambarkan sebagai interaksi antara pencetus pesan dan penerimanya, baik melalui sarana lisan maupun nonverbal. Namun demikian, jika mempertimbangkan pokok bahasannya dari sudut pandang yang lebih komprehensif, komunikasi dapat digambarkan sebagai proses “*generating mutual*

---

<sup>56</sup> Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hal. 9.

<sup>57</sup> Douglas Biber dkk. “*Longman Dictionary of Contemporary English*” cet. ke-4, Harlow: Pearson Education Limited, 2001, hal. 267.

<sup>58</sup> Jitka Fialová, Jan Havlíček, “Perception Of Emotion-Related Body Odours In Humans”, dalam *Anthropologie* L/1 2012, hal. 96.

fundamental yang tercakup dalam proses komunikasi terdiri dari komunikator, pengkodean, saluran, decoding, dan komunikasi itu sendiri. Tercapainya komunikasi yang efektif dapat difasilitasi dengan terjalannya kesesuaian antara substansi pesan dan berbagai komponen yang terlibat dalam proses komunikasi. Selain itu, penting untuk memprioritaskan kegiatan yang bertujuan mengurangi hambatan komunikasi. Komunikasi yang efektif dapat dicapai melalui keberhasilan pengurangan hambatan. Hambatan komunikasi dapat muncul di beberapa titik sepanjang proses komunikasi, yang mencakup keadaan spesifik di sekitar skenario komunikasi.

Metode komunikasi digunakan untuk memfasilitasi terjalannya komunikasi yang sukses antar individu. Istilah "metode" dalam konteks ini berkaitan dengan pendekatan atau teknik khusus yang digunakan dalam pelaksanaan suatu tugas atau proses. Metode komunikasi umumnya dikenal sebagai teknik komunikasi, yang mencakup serangkaian pendekatan untuk mengirimkan informasi dari pengirim ke penerima melalui beragam bentuk media. Strategi-strategi ini bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif antar

individu dan memungkinkan pemanfaatan cara-cara yang relevan selama proses komunikasi.<sup>82</sup>

Effendy mengemukakan berbagai metode komunikasi terdiri atas :

1. Komunikasi informatif mengacu pada penyebaran pengetahuan atau informasi kepada individu atau kelompok, dengan tujuan mengenalkan mereka pada konsep atau ide baru.
2. Komunikasi persuasif mengacu pada proses memberikan pengaruh pada sikap, keyakinan, atau perilaku individu dengan menggunakan teknik persuasif dan aktivitas yang mengundang, sehingga mendorong mereka untuk terlibat dalam tindakan tersebut dengan pengetahuan sadar.
3. Komunikasi instruktif/koersif mengacu pada bentuk komunikasi yang menggunakan ancaman, hukuman, atau tindakan koersif lainnya untuk memaksa individu

---

<sup>82</sup> Punaji Setyosari, *Belajar berbasis masalah (Problem based learning)*. Makalah disampaikan dalam Pelatihan Dosen-dosen PGSD FIP UNY di Malang pada Juli 2006.

bertindak di bawah tekanan, didorong oleh ketakutan akan kemungkinan dampaknya.<sup>83</sup>

## B. Tujuan Komunikasi Efektif

Untuk menunjang keberhasilan seorang komunikator, memahami prinsip-prinsip persuasi adalah penting, seperti yang disampaikan oleh Nasor dalam disertasinya. Prinsip-prinsip tersebut meliputi: 1) Pesan harus bisa dirasakan baik secara fisik maupun spiritual; 2) Pesan harus sesuai dengan kebutuhan dan motivasi individu; 3) Pesan harus selaras dengan norma dan loyalitas kelompok; 4) Komunikator harus memiliki kredibilitas; 5) Selain komunikasi langsung, media lain juga harus dimanfaatkan; 6) Lingkungan yang mendukung diperlukan untuk proses persuasi; 7) Komunikator perlu menyatakan kesimpulan dengan jelas; 8) Jika ada argumen yang berkebalikan, sebaiknya disampaikan di akhir; 9) Memahami audiens dengan mendalam; 10) Menggunakan ancaman kurang efektif daripada menyampaikan dengan cara yang halus dan sopan; 11) Untuk melihat efek dari komunikasi, tunggu sejenak dan jangan langsung setelahnya; 12) Persiapkan diri

---

<sup>83</sup> Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008. hal. 21.

dengan matang jika berhadapan dengan penerima pesan yang kurang responsif.<sup>84</sup>

Dalam bukunya “Pengantar Ilmu Komunikasi,” Widjaja mengidentifikasi enam tujuan utama komunikasi interpersonal yang memerlukan penyelidikan ilmiah. Tujuan-tujuan ini meliputi Mengetahui diri sendiri dan orang lain.

1. Mengembangkan kesadaran diri dan menumbuhkan pemahaman interpersonal. Komunikasi interpersonal berfungsi sebagai pendekatan yang layak untuk mendapatkan wawasan tentang diri kita sendiri. Bentuk komunikasi ini memberikan kesempatan bagi individu untuk mendiskusikan informasi pribadi dengan orang lain. Terlibat dalam keterbukaan diri kepada orang lain memberi kita kesempatan untuk mendapatkan sudut pandang baru tentang diri kita sendiri, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita. Sebagian besar persepsi diri kita dibentuk oleh informasi yang kita peroleh tentang diri kita melalui komunikasi interpersonal dengan orang lain.

---

<sup>84</sup> Nasor, “Komunikasi Persuasif Nabi Muhammad SAW dalam Mewujudkan Masyarakat Madani”. *Disertasi*: Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta, 2007, hal. 48-49.

2. Selain itu, komunikasi antarpribadi berfungsi sebagai sarana yang melaluinya individu memperoleh pengetahuan mengenai tingkat kerentanan yang sesuai untuk ditunjukkan dalam interaksi mereka dengan orang lain. Hal ini menyiratkan bahwa tidak perlu mengungkapkan setiap aspek kehidupan kita kepada semua individu. Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemahaman kita tentang nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu. Hal ini memungkinkan individu untuk secara efektif bereaksi dan mengantisipasi perilaku rekan-rekan mereka. Selain itu, komunikasi antarpribadi berfungsi sebagai sarana yang melaluinya individu memperoleh pengetahuan mengenai tingkat kerentanan yang sesuai untuk ditunjukkan dalam interaksi mereka dengan orang lain. Hal ini menyiratkan bahwa tidak perlu mengungkapkan setiap aspek kehidupan kita kepada semua individu. Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemahaman kita tentang nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu. Hal ini memungkinkan individu untuk secara efektif bereaksi dan mengantisipasi perilaku rekan-rekan mereka.

3. Membangun dan memelihara hubungan interpersonal yang signifikan. Manusia dirancang sebagai makhluk yang memiliki ciri-ciri individu yang berbeda, namun tetap menunjukkan kecenderungan sosial. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari, merupakan hal yang lazim bagi individu untuk terlibat dalam pertukaran antarpribadi dan membina hubungan intim satu sama lain. Keinginan untuk menghindari kehidupan yang menyendiri dan terputus dari tatanan sosial yang lebih luas terlihat jelas. Mengubah persepsi dan tindakan. Dalam konteks komunikasi interpersonal, individu seringkali menggunakan sikap dan perilaku orang lain. Kami ingin mempengaruhi individu untuk membuat pilihan spesifik, mengeksplorasi pilihan kuliner baru, menawarkan item tertentu, terlibat dengan genre musik tertentu, membaca dengan teliti karya sastra, menonton film, mengadopsi pola pikir tertentu, dan membentuk opini mengenai benar atau salahnya hal-hal tertentu. di antara upaya lainnya. Singkatnya, sebagian besar waktu kita didedikasikan untuk terlibat dalam upaya persuasif melalui media komunikasi antarpribadi.
4. Terlibat dalam kegiatan rekreasi dan mencari hiburan. Bermain mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memperoleh kesenangan.

Misalnya, terlibat dalam pembicaraan dengan teman-teman selama kegiatan akhir pekan, diskusi olahraga, menceritakan kejadian lucu, dan interaksi serupa sebagian besar dimaksudkan untuk tujuan rekreasi. Kadang-kadang, tujuan seperti ini mungkin dianggap tidak penting; namun, penting untuk menyadari betapa pentingnya komunikasi tersebut. Hal ini dapat menumbuhkan keadaan relaksasi dan meringankan emosi yang terkait dengan gravitasi, stres, rasa bosan, dan keadaan serupa.

5. Membantu dalam fasilitasi bantuan kepada individu yang membutuhkan. Seringkali, individu menawarkan beragam nasihat dan rekomendasi kepada kenalan yang menghadapi tantangan dan berusaha untuk mengidentifikasi resolusi. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa tujuan utama komunikasi interpersonal adalah untuk memberikan bantuan kepada orang lain. Komunikasi interpersonal dalam ranah pendidikan formal mencakup skenario formal dan informal.
6. Komunikasi interpersonal dalam lingkungan pendidikan formal sering kali terjadi di dalam ruang kelas, berfungsi sebagai platform untuk terlibat dalam perdebatan berkaitan dengan materi pelajaran akademis. Dalam



### BAB III

## CIRI-CIRI DAN BENTUK-BENTUK KOMUNIKASI EFEKTIF

Komunikasi interpersonal mencakup serangkaian karakteristik berbeda, yang berkontribusi terhadap sifat unik dan signifikansinya.

1. Individu berpartisipasi aktif dalam proses komunikasi yang berkesinambungan.
2. Diskusi terjadi secara siklis di antara semua peserta dan mempunyai kedudukan yang setara dalam proses komunikasi.
3. Mengidentifikasi sumber dan penerima menimbulkan tantangan.
4. Komunikasi antar pribadi mempunyai beberapa ciri-ciri antara lain.<sup>89</sup>

Effendy berpendapat bahwa komunikasi bisa dikatakan tidak efektif jika didasari oleh adanya tanda-tanda tertentu.

1. Disparitas Interpretasi Kognitif
2. Respon Emosional

---

<sup>89</sup>Arifuddin Tike, *Dasar-Dasar Komunikasi Suatu Studi Aplikasi*, Yogyakarta: kota kembang Yogyakarta, 2009, hal. 41.

3. Kesenjangan Komunikasi Verbal dan Nonverbal
4. Konsep kecurigaan mengacu pada keadaan ragu atau tidak percaya terhadap seseorang atau sesuatu. Ini adalah kognitif dan emosional
5. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah tidak adanya timbal balik, yaitu dalam hal *feedback*.<sup>90</sup>

Komunikasi yang efektif bergantung pada kemahiran pengirim dan penerima dalam mengirimkan dan memahami informasi. Konsep kemampuan mengacu pada kapasitas, kompetensi, dan kemahiran individu untuk terlibat dalam berbagai tugas dan aktivitas. Hal ini mencakup serangkaian atribut, termasuk keterampilan, bakat, dan kekuatan, yang memungkinkan individu untuk menerapkan diri mereka secara efektif dalam konteks dan upaya yang berbeda. Menurut Soelaiman (tahun), kemampuan mengacu pada sifat yang dimiliki individu baik secara bawaan atau diperoleh melalui pembelajaran, yang memberdayakan mereka untuk menyelesaikan tugas mereka secara efektif, yang mencakup aspek kognitif dan fisik.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 17.

<sup>91</sup> Soelaiman, *Manajemen Kinerja; Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*, Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama 2007, hal. 25.

Aspek terpenting dalam berkomunikasi dengan efektivitas meliputi komunikator, penerima pesan, serta media yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Semua hal tersebut telah disesuaikan dengan kurikulum yang ada, termasuk kompetensi inti dan dasar, baik dari segi materi yang diajarkan maupun dampak komunikasi yang seringkali tercermin melalui nilai prestasi belajar.<sup>92</sup>

Strategi komunikasi mempunyai fungsi yang berkaitan dengan kegiatan:1. Menyebarkan pesan komunikasi kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.2. Menjembatani kesenjangan budaya akibat kemudahan yang diperoleh dan kemudahan dioperasionalkannya media massa.<sup>93</sup>

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang pada hakikatnya saling berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga memerlukan interaksi dan kemitraan yang terus-menerus. Dalam perjalanan hidup manusia, individu selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>92</sup> Tutut Handayani. "Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas dalam Proses Belajar Mengajar", *TA'DIB*, Vol. XVI, No. 02, Edisi Nopember 2011

<sup>93</sup> Achmad dkk. *Panduan Lengkap Jamur*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2013, hal. 65.

Penting untuk dijelaskan bahwa manusia pada dasarnya adalah entitas sosial yang memerlukan keterlibatan dan kontak dengan sesama individu. Guna meningkatkan pemahaman terhadap wahyu ini, penulis bermaksud memberikan penjelasan yang lebih komprehensif, berpedoman pada ajaran dan prinsip yang digariskan dalam Al-Qur'an, yaitu:

## **1. Komunikasi Vertikal**

Bentuk komunikasi vertikal mengacu pada komunikasi yang terjalin antara manusia dengan Allah Swt. Ada berbagai jenis komunikasi vertikal yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

### **a. Komunikasi Vertikal dalam Ibadah**

Dalam konteks keislaman, komunikasi vertikal seringkali dikaitkan dengan ibadah yang dilakukan oleh umat manusia kepada Allah Swt. Ibadah merupakan salah satu bentuk komunikasi langsung antara hamba dengan Tuhannya. Melalui ibadah, seseorang menyampaikan rasa syukur, permohonan, dan penghambaan diri kepada Allah. Sebagai contoh, dalam sholat, seorang muslim berkomunikasi secara langsung dengan Allah, mengucapkan pujian, meminta petunjuk, serta memohon ampun atas dosa-dosanya. Selain itu, berbagai bentuk ibadah lain seperti puasa, zakat, dan haji

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا  
دَعَا ۚ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

*Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*

Dr. A Carel, seorang ahli bedah Perancis dalam bidang kedokteran, menulis buku berjudul "Doa," seperti yang dikutip oleh M. Quraish Shihab, tentang pengalamannya dalam merawat pasien. Dalam pengalamannya, dia menyadari bahwa banyak pasien yang sembuh setelah berdoa kepada Allah. Dr. Carel menganggap doa sebagai manifestasi keagamaan paling agung yang dilakukan oleh manusia, karena dalam doa, jiwa manusia mencapai kesucian yaitu Allah SWT.<sup>99</sup> Oleh karena itu, dalam berdoa, seorang hamba harus melakukannya dengan penuh khidmat dan khusyu', dengan harapan bahwa Allah SWT akan menjawab dan mengabulkan doanya. Meskipun

---

<sup>99</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, hal. 409.

firman Allah telah menjanjikan jawaban atas doa seorang hamba, yang terpenting adalah bagaimana seorang hamba membersihkan dirinya dari dosa, bertaubat, dan berusaha menjaga kebersihan hati serta taat dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Padangan para mufassir terkait ayat di atas dan apabila kamu -wahai Nabi.<sup>100</sup>

Ayat ini mengandung pesan dari Allah kepada Nabi dan umat-Nya. Allah memberitahu Nabi bahwa jika hamba-hamba Allah bertanya tentang Allah, Nabi harus memberi tahu mereka bahwa Allah dekat dari mereka. Allah selalu siap untuk mengabulkan doa orang yang berdoa kepada-Nya, asalkan mereka tunduk kepada-Nya dalam mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Allah ingin agar mereka percaya kepada-Nya dan mengikuti ajaran-Nya. Dengan demikian, mereka dapat mendapatkan petunjuk menuju kesejahteraan dalam urusan agama dan dunia mereka. Ayat ini menggambarkan kedekatan Allah dengan hamba-hamba-Nya, yang sesuai dengan kebesaran-Nya.

---

<sup>100</sup> Tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia, <https://tafsirweb.com/693-surat-al-baqarah-ayat-186.html> di akses Pada 16 September 2023

## 2. Komunikasi Secara Horizontal

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya. Namun, dalam berkomunikasi, kita tidak bisa sembarangan dalam menyampaikan pesan. Kita perlu mempertimbangkan kondisi dan status dari orang yang kita ajak berkomunikasi. Al-Qur'an memberikan banyak panduan mengenai cara berkomunikasi yang baik sesuai dengan status individu tersebut. Berikut ini, penulis akan menyajikan beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan komunikasi antar sesama manusia (komunikasi horizontal), yaitu:

### a. Komunikasi terhadap Kedua Orangtua

Allah SWT dalam agama Islam menekankan pentingnya etika komunikasi, termasuk ketika berkomunikasi dengan kedua orangtua. Dalam Al-Quran, Allah menyebutkan beberapa ajaran tentang bagaimana berkomunikasi dengan kedua orangtua.. dalam Q.s. Al-Isra'/17: 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ  
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا  
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.*

Syaikh Mustafa al-Maragi dalam tafsirnya, al-Maragi, memberikan penjelasan yang menarik terkait ayat di atas. Beliau menjelaskan bahwa ketika kedua orangtua, atau salah satu dari mereka, sudah mencapai usia tua dan kelemahan yang sangat, seorang anak harus tetap berada di sisi mereka dan merawat mereka hingga akhir hayat mereka. Ini adalah tindakan yang sejalan dengan apa yang telah mereka lakukan selama anak itu masih kecil hingga sekarang. Oleh karena itu, anak memiliki kewajiban untuk memberikan kasih sayang kepada kedua orang tuanya, sebagaimana tindakan syukur kepada orang yang telah memberikan berkah kepada mereka.<sup>101</sup>

Syekh Wahbah Zuhaili menafsirkan ayat di atas dengan menjelaskan bahwa Allah memberikan perintah yang

---

<sup>101</sup> Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi...*, juz 15, hal. 61.

tegas kepada manusia untuk tidak menyembah selain Allah, dan sekaligus memberikan ketentuan agar berlaku dengan baik kepada kedua orang tua dengan penuh kasih sayang, terutama jika kedua orang tua telah mencapai usia yang memerlukan perhatian dan perawatan. Dalam konteks ini, dilarang keras menyakiti kedua orang tua dengan memberikan penderitaan sekecil apa pun, misalnya dengan mengucapkan kata "*Uffin*," yang menunjukkan kemalasan atau keberatan hati. Kita juga dilarang memperingatkan kedua orang tua dengan kasar. Sebaliknya, kita diminta untuk menggunakan perkataan yang indah dan lembut saat berbicara dengan mereka.<sup>102</sup>

Abdullah Nashih Ulwan menyarankan etika dan cara berkomunikasi bagi seorang anak terhadap kedua orangtuanya, sebagai berikut:

1. Menjalankan dan mengikuti perintah dari kedua orangtua selama perintah tersebut membawa kebaikan dan bukan membahayakan atau menjerumuskan ke dalam dosa.

---

<sup>102</sup> <https://tafsirweb.com/4627-surat-al-isra-ayat-23.html>, di akses pada 15/09/2023.

kenikmatan, atau kesenangan kepada penonton melalui berbagai bentuk media atau pertunjukan.<sup>109</sup>

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi, yang merupakan kebutuhan mendasar dalam keberadaan manusia, memiliki beberapa fungsi sebagaimana dijelaskan oleh berbagai ahli. Fungsi-fungsi tersebut antara lain mencakup ekspresi emosi kasih sayang. Cinta dan perhatian berpotensi menumbuhkan tingkat keintiman dan keterbukaan yang lebih tinggi dalam hubungan antara orang tua dan anak/keluarga, serta Dosen dan Mahasiswa. Manfaatkan skenario komunikasi dengan anak-anak sebagai kesempatan untuk pengembangan pribadi dan pendidikan. Dari sudut pandang anak muda, perkembangan kognitifnya akan terus mengalami kemajuan. Komunikasi memungkinkan anak-anak untuk mengartikulasikan pikiran dan emosi mereka, memberikan rekomendasi, dan mengartikulasikan sudut pandang yang diperoleh dari proses kognitif mereka.<sup>110</sup>

Salah satu strategi paling efektif yang dapat diterapkan orang tua atau guru saat terlibat dalam komunikasi dengan

---

<sup>109</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: CV. Citra Aditya Bakti, 2003, hal. 55.

<sup>110</sup> Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Rumah Tangga...*, hal. 228-229.

anak-anak adalah praktik mendengarkan secara aktif. Penerapan jadwal komunikasi yang ditentukan mungkin tidak diperlukan karena berpotensi membatasi otonomi anak dalam mengekspresikan emosinya. Tindakan menjadi pendengar yang penuh perhatian berpotensi meningkatkan ikatan dan hubungan antar individu dalam berbagai hubungan, seperti orang tua dan anak atau Dosen dan mahasiswa.

Menurut SC. Utami Munandar, sebagaimana dikutip Alex Sobur dalam publikasinya “Perkembangan Anak dalam Keluarga”, faktor terpenting dalam hubungan orang tua-anak bukanlah kuantitas waktu yang dihabiskan bersama, melainkan cara pemanfaatan kualitas waktu tersebut. membina hubungan yang harmonis dan memperlancar tumbuh kembang anak.<sup>111</sup>

M.Quraish Shihab memberikan beberapa panduan dalam berkomunikasi. Untuk memastikan pesan disampaikan dengan efektif dan memiliki jangkauan yang luas, komunikator harus memperhatikan lokasi dan menghindari hambatan dalam penyampaian pesan. Pesan harus

---

<sup>111</sup> Alex Sobur, *Pembingan Anak Dalam Rumah Tangga...*, hal. 49.

disampaikan dengan empati, dengan cara yang menghargai, sehingga mendapatkan tempat di hati penerima.<sup>112</sup>

Kemampuan komunikasi seseorang dapat dilihat melalui pilihan linguistik yang mereka gunakan, yang selaras dengan tujuan dan sasaran yang mereka inginkan. Komunikasi yang efektif ditandai dengan penyampaian pesan yang ringkas, koheren, dan terfokus. Metode komunikasi yang efisien melibatkan penggunaan kosa kata dan terminologi yang familier bagi pendengar pesan yang dituju. Untuk berkomunikasi secara efektif, komunikator harus memiliki pemahaman tentang perspektif yang dipegang oleh penerima pesan mereka. Hal ini memerlukan kemampuan untuk membedakan apakah penerimanya setuju, menunjukkan keraguan, atau langsung menolak pesan yang dikirimkan. Agar dianggap efektif, sebuah pesan juga harus mematuhi konvensi bahasa yang relevan.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib*, edisi ke-2, Bandung: Mizan, 2014, hal. 110.

<sup>113</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an...*, hal. 119-120

#### f. Unsur-Unsur Komunikasi

Lasswell mengidentifikasi beberapa elemen dalam proses komunikasi yang saling terkait, antara lain:

- 1) Sumber (Pengirim): Disebut juga sebagai pengirim, penyandi, komunikator, atau pembicara. Sumber adalah entitas yang memulai komunikasi. Ini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau bahkan negara yang memiliki kebutuhan atau keinginan untuk menyampaikan informasi.
- 2) Pesan: Ini adalah informasi atau konten yang disampaikan oleh sumber ke penerima. Pesan terdiri dari simbol verbal atau nonverbal yang mewakili gagasan, perasaan, nilai, atau tujuan sumber. Kata-kata, tindakan, isyarat, musik, seni, dan bentuk ekspresi lainnya bisa menjadi pesan.
- 3) Saluran (Media): Merupakan perantara yang digunakan sumber untuk mengirim pesan ke penerima. Saluran bisa berupa verbal atau nonverbal dan bisa melalui komunikasi tatap muka, media cetak, media elektronik, telepon, dan banyak cara lainnya.
- 4) Penerima: Orang atau entitas yang mendengarkan atau menerima pesan. Penerima menafsirkan pesan berdasarkan berbagai faktor seperti pengalaman,

pengetahuan, nilai, dan persepsi mereka. Proses interpretasi ini disebut penyandian balik.

- 5) Efek: Ini adalah hasil atau reaksi yang ditimbulkan pada penerima setelah mendengar atau melihat pesan. Efek bisa berupa peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, perasaan terhibur, atau tindakan tertentu.
- 6) Umpan Balik (*Feedback*): Adalah respons dari penerima kepada pengirim, yang menunjukkan bagaimana pesan tersebut diterima atau dipahami. Umpan balik ini bisa membantu pengirim mengetahui efektivitas pesannya.

Selain unsur-unsur di atas, komunikasi juga melibatkan gangguan atau hambatan yang bisa mempengaruhi efektivitas proses komunikasi, serta konteks atau latar belakang situasi di mana komunikasi berlangsung.<sup>114</sup> Wilbur Schramm mengemukakan bahwa komunikasi dapat dikategorikan menjadi tiga komponen mendasar, yaitu sumber, pesan, dan sasaran. Sumber komunikasi mencakup berbagai media yang melaluinya manusia dapat menyampaikan informasi, termasuk wacana lisan, teks tertulis, representasi visual, isyarat non-verbal, serta entitas

---

<sup>114</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2012, hal. 71.

mapan seperti surat kabar, penerbit, stasiun televisi, dan studio film. Pesan komunikasi dapat diwujudkan dalam beragam modalitas, termasuk teks tertulis pada media fisik, getaran pendengaran yang ditransmisikan melalui atmosfer, gerakan non-verbal seperti gerakan tangan, sinyal visual seperti bendera yang berkibar di udara, atau representasi simbolik lainnya yang dapat diuraikan. dan mengerti. Komunikasi saat ini berfungsi sebagai saluran melalui mana pencetus menyampaikan informasi atau pesan kepada penerima. Sasaran komunikasi mencakup individu yang terlibat dalam tindakan menerima pesan melalui pendengaran, visual, atau tekstual. Selain itu, target-target ini juga dapat berkaitan dengan entitas kolektif, seperti peserta dalam kelompok wacana, peserta ceramah, penonton pertandingan sepak bola, atau masyarakat umum yang mengonsumsi media massa. Sasaran mengacu pada individu atau kelompok yang dimaksudkan untuk menerima pesan dalam proses komunikasi.<sup>115</sup>

#### g. Syarat-Syarat Komunikasi Yang Efektif

---

<sup>115</sup> Wilbur Schramm, *How Communication Works, Dalam Jean M. Ciikly, ed Messages. A Reader in Human Communication*, New York: Ranom House, 1974, hal. 613.

sekali dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak terduga baik bagi pendidik maupun peserta didik. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif, orang tua harus memiliki keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada anak-anak mereka. Selain itu, kedua orang tua harus memupuk rasa saling menghormati satu sama lain, dan secara aktif mencari topik menarik untuk didiskusikan selama percakapan mereka.

Selain itu, prasyarat krusial untuk terjalannya komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa adalah penanaman saling pengertian dan menghargai keinginan dan harapan kedua belah pihak. Terbentuknya ikatan yang erat dan keintiman di antara anggota keluarga bergantung pada pengalaman bersama dan penanaman saling pengertian. Apa pun kondisinya, orang tua akan menghadapi tantangan dalam membangun komunikasi yang sukses dengan anak-anak mereka jika mereka tidak melakukan interaksi tatap muka secara rutin atau terlibat dalam percakapan yang bermakna. Prinsip ini juga dapat diterapkan dalam kerangka hubungan dosen-mahasiswa, di mana membina keterlibatan positif dan memupuk saling pengertian sangat penting untuk memfasilitasi komunikasi yang efisien.

## h. Indikator Komunikasi Efektif Dosen

Indikator komunikasi Interpersonal menurut Josep A.Devito dalam komunikasi antarmanusia yaitu:

### 1) Keterbukaan (*Openess*)

Keterbukaan seorang pendidik dalam menyampaikan suatu pesan kepada anak didiknya sangat berguna untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang lebih baik.

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. *Pertama*, komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka pada oleh orang yang diajaknya berinteraksi; *kedua*, mengacu pada kesediaan komunikator untuk berinteraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang (lawan bicaranya); *ketiga*, adanya rasa tanggung jawab terhadap perkembangan pemikiran dan perasaan dari pihak- pihak yang terlibat.

### 2) Empati (*Empathy*)

Mampu memahami yang dirasakan anak didik juga termasuk salah satu hal yang bersifat urgen bagi pendidik, karena dapat mempengaruhi mental anak didik sehingga bisa aktif dalam proses pembelajaran.

### 3) Dukungan (*Supportiveness*)

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung.

### 4) Rasa positif (*Positive feeling*)

Sangat penting bagi seorang individu untuk memiliki persepsi diri yang baik, mendorong peningkatan keterlibatan antar orang lain, dan membangun konteks komunikatif yang mendorong hubungan yang efisien. Untuk menyampaikan sikap positif secara efektif dalam komunikasi antarpribadi, penting untuk menggunakan setidaknya dua strategi. Awalnya, menyampaikan disposisi yang menguntungkan. Pertama-tama, penanaman persepsi diri yang baik memainkan peran penting dalam mendorong interaksi antarpribadi yang efektif. Individu yang memiliki persepsi diri yang pesimistis cenderung mengungkapkan sentimen ini kepada orang lain, yang mungkin mengarah pada adopsi emosi negatif serupa oleh penerimanya. Sebaliknya, mereka yang memiliki persepsi diri yang baik secara efektif mengomunikasikan sentimen tersebut kepada rekan-rekannya, yang kemudian membalasnya dengan mencerminkan emosi menyenangkan tersebut. Selain itu, konsep dorongan memiliki nilai penting dalam analisis

transaksional dan komunikasi interpersonal secara luas. Aktivitas tersebut mendorong pengakuan dan pentingnya individu lain sehingga kontras dengan keadaan apatis.

#### 5) Kesetaraan (*Equality*)

Dalam keadaan apa pun, adanya kesenjangan merupakan fenomena yang terjadi di mana-mana, karena sangat jarang dua individu memiliki kesetaraan absolut dalam seluruh aspek kehidupan mereka. Efektivitas komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan ketika iklim egaliter terbentuk, dimana kedua belah pihak secara diam-diam diakui sebagai kontributor yang sama-sama berharga dan signifikan, masing-masing memiliki wawasan penting untuk diberikan.<sup>123</sup>

---

<sup>123</sup>Joseph A Devito, *Komunikasi Antarmanusia, Kuliah Dasar*, Edisi Lima. Jakarta: Proffesional Books, 1997, hal. 231.

## BAB IV

# KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM AL-QUR'AN

Komunikasi dapat dilakukan melalui perkataan atau ucapan. Dalam Al Qur'an, istilah yang digunakan untuk menyebut kata atau ucapan adalah "qaul". Dalam Bahasa Indonesia, "qaul" berarti kata. Istilah "qaul" muncul sebanyak 1.722 kali di Al-Qur'an dengan berbagai bentuk, seperti "qāla" yang muncul 529 kali, "yaqūlūn" 92 kali, "qul" 332 kali, "qūlū" 13 kali, "qīla" 49 kali, "al-qaul" 52 kali, dan "qauluhum" 12 kali, ditambah dengan beberapa bentuk lainnya.<sup>124</sup>

"Qaul" adalah sebuah kata yang merujuk pada ucapan yang diucapkan secara sengaja dan sadar oleh seseorang melalui lisannya. Dalam konteks komunikasi, "qaul" bisa disamakan dengan "lafaz", namun "qaul" memiliki cakupan yang lebih luas dibanding "lafaz". Jika dilihat dari sudut pandang tersebut, "lafaz" bisa dianggap sebagai salah satu bagian dari "qaul". Dalam konteks Al-Qur'an, "qaul"

---

<sup>124</sup> Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahros li Alfad al-Qur'an al-Karim*, Kairo: Dar al-Kutub al-Misr, 1364 H, hal. 226-227.

umumnya berarti kalimat dan sering kali memiliki karakteristik atau sifat khusus.<sup>125</sup>

Al-Qur'an mungkin tidak menjelaskan dengan detail dan spesifik mengenai konsep-konsep komunikasi. Namun, dengan memperhatikan secara mendalam, kita dapat menemukan sejumlah ayat di Al-Qur'an yang memberikan petunjuk atau panduan mengenai prinsip-prinsip komunikasi. Salah satu istilah yang sering muncul di dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan komunikasi adalah "Qaulan". Istilah ini, dalam beberapa konteks, dapat diasosiasikan dengan prinsip-prinsip komunikasi.<sup>126</sup> Istilah "qaul" merujuk pada ucapan yang keluar dari lisan, tanpa memandang apakah maknanya lengkap atau tidak. Oleh karena itu, "qaul" dapat diartikan sebagai sebuah kata atau kalimat. Dalam bahasa Indonesia, sebuah kata yang memiliki makna yang lengkap dan utuh dikenal sebagai kalimat<sup>127</sup>

---

<sup>125</sup> Lihat penjelasan Harjani Hefni, dalam buku *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hal. 80-82.

<sup>126</sup> Waryani Fajar Ritanto dan Mokhammad Mahfud, *Komunikasi Islam Perspektif Integrasi-Interkoneksi*, Yogyakarta: Galuh Patria, 2012, hal.133.

<sup>127</sup> Lihat, Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hal. 80-82.

Komunikasi adalah fondasi penting untuk membangun pemahaman di antara individu atau kelompok. Al-Qur'an mengajarkan banyak prinsip tentang komunikasi melalui beragam ayat dan kisah-kisahannya. Berdasarkan Al-Qur'an, ada enam bentuk komunikasi efektif yang dapat dijadikan sebagai panduan, terutama bagi para orang tua dalam membangun hubungan komunikasi dengan anak-anak mereka, termasuk anak yang masih berusia dini. Keenam isyarat atau prinsip komunikasi tersebut adalah:

#### 1. *Qaulan Sadiida* (Perkataan yang benar)

Di dalam Al-Qur'an, ditemukan term *qaulan sadida* sebanyak dua kali,<sup>128</sup> yakni di dalam surat an-Nisā' ayat 9 dan surat al-Ahزاب ayat 70.

Allah berfirman terkait term di atas dalam Qs. Annisa.9.

وَلِيَحْشَ الدِّينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang*

---

<sup>128</sup> Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz Al-Qur'an ..., hal. 438.

tepat, dan tegas, tanpa menyimpang dari kebenaran atau memutarbalikkan fakta. Ini merupakan salah satu tuntunan bagi umat beriman dalam berkomunikasi dengan sesama.<sup>132</sup> Dalam Islam, kebenaran dan kejujuran dalam berkomunikasi adalah hal yang sangat ditekankan, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Istilah "qaulan sadîda" memiliki arti khusus dalam konteks ini. Menurut Ibnu Asyur, "qaulan sadîda" mengacu pada tindakan berbuat baik kepada sesama melalui ucapan atau komunikasi yang benar dan jujur. Sementara menurut al-Marâghî, istilah tersebut berarti berbicara dengan keadilan dan kebenaran, atau dengan kata lain, berbicara dengan jujur dan tepat sasaran. Ini menunjukkan betapa pentingnya integritas dan kejujuran dalam komunikasi dalam pandangan Islam (*al-'adl wa ashshawwab*),<sup>133</sup> Menurut Hamka, "qaul sadîd" adalah perkataan yang jujur dan tepat. Dalam perkataan yang tepat, terkandung unsur kebenaran. Ini menunjukkan betapa

---

<sup>132</sup> Agama, *Tafsir Tablîli (Tafsir Lengkap Kemenag)* (A. S. Muhammad (ed.) Jakarta: Kementerian Agama RI, 2003, hal. 263.

<sup>133</sup> A. M. Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*. Semarang: PT. Thoha Putera, 2010, hal. 63

esensialnya kejujuran dan kebenaran dalam setiap ucapan atau komunikasi menurut pandangan Islam.<sup>134</sup>

Menurut Quraish Shihab, "qaulan sadîd" bukan hanya mengacu pada isi perkataan yang benar saja, melainkan juga pada perkataan yang tepat sasaran. Ini menegaskan bahwa dalam berkomunikasi, penting untuk menyampaikan informasi atau pendapat dengan akurat dan relevan, sehingga pesan dapat diterima dengan jelas oleh penerima.<sup>135</sup> Menurut Quraish Shihab, seseorang yang menyampaikan ucapan yang benar dan tepat sasaran digambarkan dengan istilah "qaulan sadîd". Selain itu, term tersebut juga mengandung makna istiqomah dan konsistensi. Jadi, tidak hanya sekadar menyampaikan kebenaran, tapi juga dengan sikap yang teguh dan konsisten dalam prinsip dan kebenaran tersebut.

Berbicara sesuai dengan kebenaran sesuai dengan ajaran Al-Qur'an berarti menyampaikan pesan dengan dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Sehingga, saat seseorang berbicara yang benar, ia sebenarnya sedang menjalankan amal kebaikan. Untuk mencapai kesuksesan,

---

<sup>134</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar jilid 7 (juz 21, 22, 23)*. Jakarta: Gema Insani Press, 2015. hal. 314

<sup>135</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al Quran (IV)*. Jakarta: Lentera Hati, 2005. hal. 27.

baik dalam karir, pendidikan keluarga, maupun interaksi di masyarakat, sangat penting untuk selalu berbicara sesuai dengan standar Al-Qur'an dan sunah. Karena, apa yang kita ucapkan akan didengar, diingat, dan menjadi kebiasaan yang pada akhirnya membentuk karakter seseorang, khususnya dalam lingkungan keluarga.

Ada sebuah pepatah Arab yang mengatakan "al-ummu al-madrastu al-ula", yang berarti ibu adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, berbicara dengan kebenaran dalam keluarga sama dengan mengajarkan disiplin dan keteladanan. Hal ini memudahkan anak untuk mengerti dan meniru perilaku orang tuanya. Sebaliknya, ketidakjujuran dan inkonsistensi dalam ucapan atau tindakan dapat membuat anak-anak merasa bingung dan sulit untuk meneladani.

Mengajarkan kejujuran berarti mempermudah anak dalam proses pemikirannya, sedangkan mengajarkan kebohongan akan menyulitkan mereka. Al-Qur'an menekankan pentingnya berbicara dengan benar dan juga pentingnya meninggalkan generasi yang tangguh dan kuat, baik secara fisik maupun mental. Ketika keluarga mengajarkan kejujuran, mereka sebenarnya sedang mempersiapkan generasi yang kuat dan pantang menyerah.

Sebaliknya, kebohongan hanya akan melahirkan generasi yang lemah.

Dalam Al-Qur'an, "qaulan sadidan" muncul dalam dua konteks. Pada ayat pertama, "qaulan sadidan" berhubungan dengan perintah mengenai tata cara memperlakukan anak yatim. Sementara pada ayat kedua, "*qaulan sadidan*" disebutkan sebagai sebuah perintah yang harus dijalankan oleh orang-orang yang bertakwa. Dengan kata lain, kedua konteks tersebut menekankan pentingnya berbicara dengan jujur, tepat, dan sesuai kebenaran, baik dalam urusan anak yatim maupun dalam perilaku sehari-hari sebagai seorang yang bertakwa.<sup>136</sup> Kedua ayat tersebut memberikan isyarat kepada orang-orang yang benar-benar memiliki takwa kepada Allah Swt. tentang pentingnya berbicara dengan kebenaran yang selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di dalam Al-Qur'an dan sunah. Ini menegaskan bahwa untuk menjadi seseorang yang bertakwa, tidak hanya perbuatan baik yang diperlukan, tetapi juga ucapan yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>137</sup> Al-Qur'an menegaskan bahwa berbicara dengan kebenaran dan menyampaikan pesan yang benar merupakan prasyarat dalam

---

<sup>136</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual, Refleksi...*, hal. 55.

<sup>137</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual, Refleksi...*, hal. 55.

pelaksanaan amal yang benar. Ahmad Amin menjelaskan bahwa perkataan yang benar adalah saat seseorang menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain sesuai dengan apa yang ia yakini sebagai kebenaran. Namun, kebenaran tidak hanya terbatas pada ucapan saja. Dalam setiap tindakan atau perbuatan, seseorang juga harus berpegang pada nilai kebenaran. Sehingga, kejujuran dan integritas menjadi unsur penting baik dalam ucapan maupun dalam tindakan.<sup>138</sup>

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menguraikan bahwa dalam ayat tersebut Allah swt. memberikan perintah kepada seluruh hamba-Nya yang memiliki iman agar selalu bertaqwa dan hanya beribadah kepada-Nya. Ibadah yang dimaksud adalah ibadah yang dilakukan dengan penuh kesadaran, seolah-olah pelakunya merasa berhadapan langsung dengan Allah. Selain itu, Allah juga memerintahkan untuk mengucapkan perkataan yang lurus dan benar, perkataan yang tidak memiliki kekeliruan atau penyimpangan. Bagi mereka yang mengikuti petunjuk ini, Allah swt. menjanjikan balasan berupa perbaikan amal mereka. Hal ini berarti Allah akan memberi mereka petunjuk untuk melakukan amal shalih dan

---

<sup>138</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, alih bahasa: Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1975, hal. 213.

jalan yang benar, beriman kepada Allah, dan mendakwahnya dengan cara yang baik dan penuh kesabaran.<sup>146</sup>

Menurut Sayyid Quthb, frasa "lemah lembut" dalam potongan ayat tersebut mengacu pada ucapan yang tidak memiliki nada keras atau bersifat membentak. Dengan demikian, perkataan yang lembut tidak akan menyebabkan seseorang menjadi sombong atau bangga atas kesalahannya. Lebih lanjut, kata-kata yang disampaikan dengan lembut tidak akan memicu kesombongan yang mungkin ada dalam hati para penguasa atau tiran. Sebaliknya, perkataan yang lembut dapat berfungsi untuk menggugah kesadaran dalam hati, membangkitkan rasa takut atas dampak buruk dari perbuatan tirani, dan membimbing mereka kembali ke jalan yang benar.<sup>147</sup>

Ibnu Katsir dalam tafsirannya mengutip beberapa hadis terkait interpretasi kata "qaulan layyinan". Salah satunya, dari Ikrimah yang mengatakan bahwa makna dari "qaulan layyinan" adalah kalimat syahadat "Laa Ilahaillah". Interpretasi ini menekankan pentingnya ajakan yang

---

<sup>146</sup> Tafsir Lengkap Kemanag Agama (M. M. Hanafi (ed.). Jakarta: Kementerian Agama RI dan Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ), 2016. hal. 16.

<sup>147</sup> S. Quthb, *Fi Zhiâl al-Qur'ân*. Jakarta: Gema Insani. 2009, hal. 75.

disampaikan dengan lembut dan bijaksana. Dalam konteks ayat tersebut, Nabi Musa diperintahkan untuk mengajak Fir'aun dengan cara yang lembut agar kembali kepada kebenaran, mengakui keesaan Allah, dan beriman bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah. Meskipun Fir'aun dikenal dengan sifat angkuh dan kesombongannya, pendekatan lembut diharapkan mampu menyentuh hatinya.<sup>148</sup> Amr bin 'Ubaid meriwayatkan dari Al-Hasan al-Basri mengenai makna "qaulan layyinan". Menurut riwayat tersebut, maknanya adalah menyampaikan kepada Fir'aun pesan bahwa dia memiliki Rabb dan tempat kembali, serta di hadapannya ada surga dan neraka. Ini menunjukkan betapa pentingnya menyampaikan pesan dengan bijaksana dan halus. Selain itu, ada juga penjelasan bahwa yang dimaksud dengan "layina" adalah ucapan yang berisi sindiran halus, bukan perkataan yang disampaikan secara terang.<sup>149</sup>

Istilah "qaulan layyina" dalam ayat tersebut memiliki arti perkataan atau ujaran yang disampaikan dengan lemah lembut, yang mampu menyentuh hati penerima pesan. Hal ini menekankan pentingnya berbicara dengan cara yang

---

<sup>148</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Kasir (terj)*, Jilid 5. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003, hal. 167.

<sup>149</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Kasir (terj)*, Jilid 5. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003

sopan, penuh pertimbangan, dan mencerminkan akhlak yang mulia, terutama saat menyampaikan pesan penting atau memberikan nasehat. Dengan pendekatan seperti ini, pesan yang disampaikan memiliki peluang lebih besar untuk diterima dan diresapi oleh penerima pesan.<sup>150</sup> Dalam ranah pendidikan keluarga, prinsip komunikasi "qaulan layyina" menjadi pedoman penting bagi orang tua dalam menjalin interaksi dengan anak, terutama sejak usia dini. Melalui pendekatan komunikasi yang lembut dan penuh pertimbangan, orang tua dapat menyampaikan nilai-nilai pendidikan, nasihat, dan bimbingan dengan cara yang lebih efektif. Dengan demikian, pesan yang disampaikan oleh orang tua, sebagai komunikator, bukan hanya sekadar didengar, namun juga benar-benar dimengerti dan diresapi oleh anak, yang berperan sebagai komunikan. Pendekatan ini akan membangun hubungan yang harmonis dan saling pengertian antara orang tua dan anak, serta menanamkan nilai-nilai positif sejak dini.<sup>151</sup>

---

<sup>150</sup> Murtiningsih. "Teologi Perkataan: Perkataan-perkataan Yang Dicintai dan Dibenci Oleh Allah Menurut Pandangan Hamka" dalam. *Jurnal Raden Fatah (JSA)*, 2(2), 2018, hal. 98-119.

<sup>151</sup> Aahmad Zain Sarnoto, *Metode Komunikasi Yang Ideal dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Quran*. 9(1), 2021, hal. 105-115.

Ayat tersebut menekankan betapa pentingnya berbicara dan bertindak dengan baik. Terutama bagi seorang da'i, dakwah dan ajakan kepada umat harus dilakukan sesuai dengan tuntunan Allah SWT, yakni dengan hikmah (kebijaksanaan), mau'izatil hasanah (nasihat yang baik), serta memberikan teladan yang terbaik. Oleh karena itu, etika komunikasi yang harus diterapkan adalah dengan mengungkapkan kata-kata serta melakukan tindakan yang lembut dan baik, sehingga dapat menyentuh dan menggugah hati mereka yang mendengar atau menyaksikannya.<sup>152</sup>

#### 4. *Qaulan' Ma'rufa* (menyenangkan hati)

Lafadz "ma'rufan" dalam bahasa Arab berasal dari akar kata 'rafa-ya'rifu-'urfan-ma'rufan yang memiliki arti melakukan kebaikan. Dalam konteks komunikasi, "qaulan ma'rufan" mengacu pada bentuk komunikasi yang didasari oleh perkataan yang baik, tidak provokatif, dan tidak menimbulkan ketegangan atau konflik. Al-Qur'an mencatat penggunaan lafadz ini sebanyak empat kali, yang terdapat pada surat an-Nisa' ayat 5 dan 8, surat al-Ahzab ayat 35, serta surat al-Baqarah ayat 235. Konsep "qaulan ma'rufan" menitikberatkan pada etika berbicara yang mengutamakan

---

<sup>152</sup>Mahyuddin Ibrahim, *180 Sifat Tercela dan Terpuji*, Jakarta: Haji Masagung, 1990, hal. 102.

perkataan yang lembut, sopan, dan tidak bersifat menyinggung atau merendahkan. Dalam konteks ayat-ayat tersebut, "qaulan ma'rufan" memiliki makna perkataan yang dapat menyenangkan hati penerima dan membuat mereka lebih mudah menerima dan memahami pesan yang disampaikan.<sup>153</sup>

Dalam Al-Qur'an *Term qaulan ma'rufa* banyak digunakan oleh orang yang beriman dalam menjalin hubungan kekeluargaan dan bermasyarakat. Diantara ayat yang menjadi term qaulan' ma'rufa dalam surat An-Nisa' ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ  
فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

*Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.*

---

<sup>153</sup>Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maraghi...*, Juz iv, hal. 335. Lihat juga Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Tafsirnya..., hal. 57, 115, 116 dan 672.

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir merujuk pada riwayat dari 'Ali bin Abi Thalhah yang bersumber dari Ibnu Abbas. Menurut riwayat tersebut, artinya adalah "*janganlah engkau membiarkan harta dan anugerah yang Allah berikan untuk kehidupanmu diberikan begitu saja kepada istri atau putrimu tanpa batas, lalu engkau berharap dari pemberian yang ada di tangan mereka. Sebaiknya, kendalikan harta tersebut dan kelolalah dengan baik, serta berikan nafkah kepada mereka dalam bentuk pakaian, makanan, dan kebutuhan hidup mereka lainnya.*" Kemudian, perintah "*qaulan ma'ruf*" pada akhir ayat, menurut Ibnu Katsir, artinya adalah untuk melakukan perbuatan baik dan menjaga hubungan baik (*shilaturrahim*) dengan sesama.<sup>154</sup>

Muhammad Râsyid Ridhâ dalam tafsir al-Manar mendefinisikan "qaul ma'ruf" sebagai ucapan yang indah dan menyenangkan hati, yang dapat dengan mudah diterima oleh pihak lain. Baik ketika pihak tersebut berperan sebagai pemberi pertanyaan atau hanya sekadar pendengar. Ucapan seperti ini tidak menimbulkan tekanan atau ketidaknyamanan bagi orang yang mendengarnya, namun sebaliknya, ia memberikan kesan yang positif dan mengedepankan empati

---

<sup>154</sup> Lihat, Ismail Ibn Katsir, Tafsir Ibnu Katsir..., hal.235-236

dalam berkomunikasi.<sup>155</sup> Kata "maghfirah" dalam Islam merujuk pada pengampunan dan rahmat. Hal ini mencerminkan bahwa komunikasi dalam Islam harus dilakukan dengan penuh pengertian, empati, dan toleransi. Islam mendorong umatnya untuk berkomunikasi dengan baik secara aktif. Artinya, komunikasi tersebut harus selalu mengedepankan kebaikan, bukan hanya saat merespons kebaikan dari orang lain, tapi juga dalam memberikan kenyamanan dan kebaikan secara proaktif kepada orang lain. Bahkan dalam situasi apapun, gaya komunikasi harus tetap membawa suasana yang positif dan berisi substansi yang bermanfaat, sehingga dapat memberikan ketenangan bagi si penerima pesan.<sup>156</sup>

Dalam tafsirnya, Râsyid Ridhâ memberikan penjelasan mendalam terkait surat al-Baqarah: 263. Ia menyebutkan bahwa "qaul ma'ruf" dapat memiliki dua interpretasi: Pertama, "qaul ma'ruf" disampaikan kepada orang yang mengajukan pertanyaan. Apapun bentuk pertanyaannya atau dari latar belakang mana pun pertanyaan itu datang, jawabannya haruslah baik. Hal ini

---

<sup>155</sup> Ridha, *Tafsir al-Mannar*, jilid 3. Bairut: Darul Kutub al'ilmiah, 2011

<sup>156</sup> Ridha, *Tafsir al-Mannar*, jilid 3. Bairut: Darul Kutub al'ilmiah, 2011

*dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.*

Menurut tafsir Kementerian Agama, ayat tersebut memberikan panduan moral dan etika dalam berinteraksi, terutama dalam hubungan dengan orang tua. Allah SWT mengingatkan dan memerintahkan umat manusia untuk tidak menyembah selain Dia dan selalu berbuat baik kepada kedua orang tua. Ketika salah satu atau keduanya telah mencapai usia lanjut dan berada dalam perawatan kita, Allah mengingatkan agar kita tidak mengungkapkan rasa ketidakpuasan atau kesal, bahkan dengan ungkapan sekecil "ah". Ini menggarisbawahi pentingnya menghormati dan memperlakukan orang tua dengan kasih sayang dan pengertian, meskipun mungkin terdapat perbedaan pendapat atau kesulitan dalam pergaulan. Selain itu, kita diperintahkan untuk berbicara dengan mereka dengan cara yang penuh hormat dan kasih sayang, menunjukkan pentingnya kata-kata yang kita pilih dan bagaimana kita mengungkapkannya dalam berkomunikasi dengan orang tua.

Wahbah Az-Zuhailî dalam Tafsir al-Munir menjelaskan bahwa "qaulan karîman" adalah ucapan yang diungkapkan dengan cara yang lembut, penuh kebaikan, serta

ditandai dengan sikap yang sopan santun. Selain itu, ucapan tersebut juga menunjukkan rasa hormat, sikap yang ramah, dan beretika. Ini mengajarkan kita bagaimana seharusnya berkomunikasi dengan orang lain, terutama dengan kedua orang tua kita, dengan cara yang penuh kasih sayang, penghormatan, dan menghindari kata-kata atau ungkapan yang bisa menyakiti hati mereka.<sup>161</sup>

Bagi ulama tafsir lain seperti Imam Fakhurrazi dalam karyanya, *Mafâtiḥ al-Ghaib*, dia menjelaskan bahwa "qaulan karîman" merupakan sebuah ucapan yang disampaikan kepada orang lain dengan penuh penghormatan dan ta'zhim. Ucapan tersebut tidak diungkapkan dengan nada yang keras, melainkan disertai dengan pandangan mata yang penuh dengan ketulusan dan kesenangan. Ini menunjukkan betapa pentingnya menyampaikan setiap kata dengan penuh kehati-hatian dan kebaikan, terutama saat berinteraksi dengan orang lain.<sup>162</sup>

Penjelasan Fakhurrazi di atas menunjukkan bahwa konsep "qaulan karîman" dalam al-Qur'an bukan hanya

---

<sup>161</sup> Wahbah Az-Zuhailî, *Tafsîr Munîr*, Jilid 4. Qâhirah: Maktabah Wahbah, 2009.

<sup>162</sup> Fakhurrazi. *Mafâtiḥ al-Ghaib*, Jilid 20. Lubnâ: Dâr al-Fikr, 1981

terfokus pada pemilihan kata-kata yang baik dan mulia saat berkomunikasi, tetapi juga pada bagaimana kata-kata tersebut disampaikan. Hal ini mencakup sikap, adab, dan perilaku seseorang saat menyampaikan pesan. Oleh karena itu, dalam Islam, komunikasi tidak hanya dilihat dari apa yang diucapkan, tetapi juga bagaimana cara menyampaikannya.

Ayat ini juga menegaskan pentingnya berkomunikasi dengan adab, mengingat bahwa komunikasi adalah bagian integral dari interaksi sosial manusia. Sebagai sebuah ajaran yang lengkap, Islam mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berkomunikasi, tidak hanya dengan manusia tetapi juga dengan Allah melalui doa dan ibadah. Sehingga, melalui "qaulan karîman", Islam memandu umatnya untuk selalu berbicara dengan kebenaran, keadilan, dan kebaikan, serta mengajak untuk selalu mengedepankan sikap yang penuh hormat dan beradab dalam berkomunikasi.

Dalam konteks pendidikan keluarga, "qaulan kariman" menjadi prinsip dasar dalam proses komunikasi antara orang tua dan anak. Konsep ini menekankan pentingnya penyampaian pesan atau nasehat dengan bahasa yang baik, lembut, dan mudah dipahami oleh anak, terutama saat anak masih dalam usia dini yang memerlukan pendekatan khusus dalam setiap proses pembelajaran. Implementasi "qaulan kariman" tidak terbatas hanya pada komunikasi

antara orang tua dengan anak-anak muda. Bahkan saat berkomunikasi dengan individu yang lebih tua sekalipun, prinsip ini tetap relevan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, menghormati setiap individu, tidak peduli usia atau statusnya, adalah kunci dalam berkomunikasi.

Menurut tafsiran para ulama seperti Ibnu Katsir, al-Maraghi, dan al-Qurthubi, konsep "qaulan kariman" memiliki arti yang serupa, yaitu perkataan yang lembut, mulia, dan baik. Tidak ada perbedaan pendapat signifikan di antara mereka tentang makna dari frasa ini. Hal ini menunjukkan betapa konsistennya ajaran Islam dalam memandu umatnya untuk berbicara dengan baik dan benar. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan keluarga, konsep ini menjadi panduan bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar selalu mengedepankan perkataan yang baik, positif, dan membangun.<sup>163</sup>

Dalam Islam, menghormati kedua orang tua, terutama ketika mereka memasuki masa tua, adalah salah satu ajaran yang sangat ditekankan. Ayat Al-Qur'an mengajarkan kepada kita agar senantiasa memperlakukan kedua orang tua dengan penuh kasih sayang, terutama saat mereka memasuki

---

<sup>163</sup> Abu Husain Ahmad bin Fariz bin Zakariya, *Mu'jam Maqayis al-Lughah...*, hal. 62.

usia lanjut, dimana kondisi fisik dan mental mereka mulai menurun, mirip dengan saat seorang anak masih kecil dan membutuhkan perhatian penuh dari orang tuanya. Anak-anak diperintahkan untuk selalu berbicara dengan lembut, sopan, dan penuh pengertian kepada kedua orang tua mereka. Hal ini mencerminkan bagaimana Islam menempatkan kedua orang tua pada posisi yang sangat tinggi dan mulia. Dalam konteks ini, ayat tersebut melarang anak untuk bahkan mengucapkan ungkapan kesal atau ketidaksetujuan seperti "ah", yang dalam banyak kebudayaan dianggap sebagai tanda ketidaksetujuan atau kekecewaan. Ini menunjukkan betapa sensitifnya Islam terhadap perasaan kedua orang tua. Lebih lanjut, ayat tersebut juga melarang anak untuk membantah atau menentang apa yang dikatakan oleh kedua orang tua dengan keras. Ini mencerminkan prinsip kesopanan dan penghormatan yang ditekankan dalam Islam, di mana kita dianjurkan untuk selalu memperlakukan orang lain, terutama kedua orang tua, dengan penuh hormat dan pengertian, tanpa memperlihatkan sikap kasar atau tidak sopan.

Dalam interaksi sehari-hari, baik dalam keluarga maupun masyarakat, komunikasi memegang peranan penting dalam membangun hubungan yang harmonis. Ayat Al-Qur'an yang mengajarkan tentang "qaulan karima" atau perkataan yang mulia menegaskan betapa pentingnya etika

dalam berkomunikasi, terutama dalam berinteraksi dengan kedua orang tua. Perkataan yang mulia tidak hanya sekedar perkataan yang baik atau benar, melainkan juga perkataan yang mengandung rasa hormat, pengertian, dan empati terhadap lawan bicara. Hal ini mencerminkan nilai-nilai luhur dalam ajaran Islam yang mengedepankan akhlak mulia dan kesopanan. Bahkan, dalam berkomunikasi dengan orang tua, seorang anak dituntut untuk lebih berhati-hati, karena posisi orang tua yang harus diberi penghormatan dan rasa sayang.

Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya komunikasi non-verbal. Sebab, dalam berkomunikasi, tidak hanya kata-kata yang diucapkan yang berperan, tetapi juga bagaimana ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh kita. Semua ini bersama-sama menciptakan keseluruhan makna dalam komunikasi. Oleh karena itu, seorang anak dianjurkan untuk tidak hanya berbicara dengan sopan, tetapi juga memperlihatkan sikap yang sopan, tidak membentak, dan tidak berlaku kasar terhadap orang tua. Menyikapi kesalahan orang tua, ajaran Islam menuntut anak untuk bersikap pemaaf. Mengingat setiap orang pasti memiliki kekurangan, dan tidak ada orang tua yang sengaja ingin berbuat salah kepada anaknya. Kesalahan tersebut seharusnya dijadikan sebagai pelajaran, bukan menjadi alasan untuk membalas dengan kata-kata atau tindakan yang tidak baik. Dengan

demikian, konsep "qaulan karima" tidak hanya relevan untuk diterapkan dalam hubungan antara anak dan orang tua, tetapi juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berkomunikasi dengan siapa pun, untuk menciptakan hubungan yang harmonis, penuh pengertian, dan saling menghargai.

#### 6. *Qaulan' Maisuura* (Mudah Dimengerti)

Lafadz "maysuran" dalam Al-Qur'an mengandung makna kemudahan atau yang mudah. Dalam konteks komunikasi, "qaulan maisuran" bisa diartikan sebagai tutur kata atau pesan yang disampaikan dengan cara yang mudah dicerna dan dipahami oleh penerima pesan atau lawan bicara. Hal ini sangat penting dalam proses komunikasi untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas dan tepat oleh penerima. Pada surat al-Isra' ayat 28, lafadz "qaulan maisuran" disebutkan dalam konteks memberi jawaban kepada orang yang meminta pertolongan atau bantuan ketika kita tidak mampu memberikan bantuan tersebut. Ayat ini mengajarkan bagaimana memberikan penolakan dengan cara yang baik dan lembut, tanpa menyakiti perasaan orang yang meminta. Dengan kata lain, meskipun kita tidak bisa memberikan apa yang diminta, kita tetap diharuskan untuk menjawab atau menanggapi dengan perkataan yang baik dan mudah diterima oleh hati. Dari sini, kita bisa memahami betapa pentingnya

prinsip "qaulan maisuran" dalam berkomunikasi, terutama dalam situasi yang memerlukan kepekaan emosional. Sebagai seorang Muslim, kita diajarkan untuk selalu memilih kata-kata yang baik dan mudah diterima oleh orang lain, terlepas dari situasi dan kondisinya..<sup>164</sup>

Isyarat keenam dalam Al-Qur'an mengenai model komunikasi efektif adalah melalui istilah "qaulan maisura". Istilah ini menggambarkan pentingnya menyampaikan informasi atau pesan dengan cara yang mudah dipahami oleh penerima pesan. Dalam Al-Qur'an, "qaulan maisura" dijadikan sebagai pedoman dalam berkomunikasi, khususnya ketika berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi, seseorang tidak hanya perlu memastikan informasi yang disampaikan benar dan akurat, tetapi juga harus disampaikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Sehingga, tujuan komunikasi bisa tercapai dengan efektif dan pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh penerima pesan. Dengan demikian, "qaulan maisura" mengajarkan kita untuk selalu berusaha membuat komunikasi kita sederhana, jelas, dan langsung ke inti, tanpa

---

<sup>164</sup>Ibrahim Mustafa et al. *Al-Muġam al-wasit*, Cet. IV, Kairo: Maktabah al-Syuruq al-Dauliah 2004, hal. 426.

membuat penerima pesan bingung atau salah paham. sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 28.

وَأَمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا  
مَّيْسُورًا

*Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.*

Dalam tafsir Kementerian Agama RI, ayat tersebut memberikan pedoman kepada seseorang yang dalam kondisi tertentu tidak dapat memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, khususnya jika yang meminta bantuan adalah kerabat dekat atau orang yang dalam keadaan miskin. Meski tidak mampu memberikan bantuan materi, seseorang tetap harus bersikap baik dan lemah lembut dalam menyampaikan alasannya. Hal ini untuk menghindari menyakiti perasaan mereka yang meminta bantuan. Dalam konteks ayat, jika seseorang tidak dapat memberikan bantuan materi, dia seharusnya tetap bersikap sopan dan bijaksana dalam menjelaskan situasinya, dan berdoa kepada Allah agar diberikan kemampuan untuk membantu di kemudian hari.

## BAB V

### KOMUNIKASI EFEKTIF DOSEN TERHADAP MAHASISWA

Komunikasi adalah proses transfer informasi, baik melalui lisan maupun tulisan. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan komunikasi yang sama. Ada yang mahir dalam berkomunikasi secara lisan tetapi mungkin kurang lancar dalam komunikasi tertulis, dan sebaliknya. Komunikasi efektif terjadi ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik dan benar oleh komunikan, sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi atau pemahaman yang salah.<sup>170</sup>

Berkomunikasi secara efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan memiliki pemahaman yang sama tentang pesan yang disampaikan. Dalam bahasa Inggris, ini sering disebut sebagai "*the communication is in tune*" atau komunikasi selaras. Artinya, kedua pihak yang berkomunikasi memahami pesan dengan benar. Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, komunikasi yang efektif ditandai oleh pemahaman bersama, mampu menciptakan kepuasan, memengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang

---

<sup>170</sup> Onong U. Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000, hal. 43.

baik, dan pada akhirnya menghasilkan tindakan yang diinginkan.<sup>171</sup>

Secara sederhana, komunikasi efektif dapat dijelaskan sebagai proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan yang menghasilkan perubahan sikap dan membangun hubungan yang baik antara pengirim pesan dan penerima pesan. Efektivitas komunikasi dapat diukur dari sejauh mana tujuan komunikator tercapai. Ketika pesan tersampaikan dengan benar dan sesuai dengan niat komunikator, itu menunjukkan bahwa komunikasi berjalan dengan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif melibatkan pertukaran informasi, ide, perasaan, dan sikap antara dua individu atau kelompok, yang menghasilkan perubahan sikap yang diinginkan pada pihak yang terlibat dalam komunikasi.<sup>172</sup>

Pesan adalah informasi yang disampaikan oleh sumber (komunikator) kepada penerima (komunikan). Pesan ini terdiri dari kumpulan simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau niat dari komunikator. Pesan memiliki tiga komponen utama: makna yang ingin

---

<sup>171</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993. hal. 13.

<sup>172</sup> Onong Uchjana Effendy, "Dinamika Komunikasi" ..., hal. 7.

disampaikan, simbol yang digunakan untuk mengungkapkan makna tersebut, dan cara pesan tersebut diorganisasi atau disusun. Simbol yang paling umum digunakan dalam pesan adalah kata-kata atau bahasa, yang memungkinkan berbagi pemikiran, ide, perasaan, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Dengan kata-kata, kita dapat berkomunikasi dan berbagi informasi dengan orang lain.<sup>173</sup>

Hal yang paling penting dalam komunikasi adalah bagaimana pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat mencapai dampak atau efek yang diinginkan pada komunikan. Ada banyak cara untuk menyampaikan pesan, baik melalui komunikasi tatap muka langsung maupun melalui media komunikasi. Untuk menjadikan komunikasi efektif, cara penyampaian pesan atau informasi harus direncanakan dengan cermat, mempertimbangkan karakteristik komunikan dan situasi sosial di sekitarnya. Jalaluddin Rakhmat juga mengatakan bahwa kesuksesan komunikasi sebagian besar ditentukan oleh kekuatan pesan. Dengan pesan yang tepat, seseorang dapat memengaruhi sikap dan perilaku komunikan. Oleh karena itu, agar proses

---

<sup>173</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Rosdakarya, 2020, hal.163.

Dalam pendidikan, di mana pembentukan karakter dan pengetahuan berjalan seiring, kualitas komunikasi ini menjadi salah satu faktor determinan utama keberhasilan proses pendidikan.



## **BAB VI**

### **EFEKTIVITAS PENYELESAIAN TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Tugas Akhir (TA) merupakan bagian integral dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Tugas ini tidak hanya mengukur kemampuan akademis mahasiswa, namun juga menjadi indikasi kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja dengan kemampuan analisis, penelitian, dan penyelesaian masalah. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, banyak perguruan tinggi yang melaporkan bahwa ada sejumlah mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan Tugas Akhir mereka tepat waktu. Hal ini mengakibatkan penundaan kelulusan dan, dalam beberapa kasus, meningkatkan biaya pendidikan.

Beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan keterlambatan penyelesaian TA antara lain kurangnya bimbingan dari dosen pembimbing, kesulitan dalam pemilihan topik, hingga hambatan-hambatan pribadi seperti kurangnya motivasi atau keterampilan manajemen waktu. Dalam konteks ini, efektivitas proses penyelesaian Tugas Akhir menjadi hal yang sangat krusial untuk ditinjau.

Mengingat pentingnya peran Tugas Akhir dalam pendidikan tinggi dan dampak yang ditimbulkan oleh keterlambatan penyelesaiannya, maka perlu adanya penelitian yang mengkaji efektivitas penyelesaian Tugas Akhir mahasiswa. Diharapkan melalui penelitian ini, perguruan tinggi dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa serta merumuskan solusi atau strategi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses penyelesaian Tugas Akhir.

#### **A. Definisi Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa**

Istilah "efektivitas" berasal dari kata sifat "efektif", yang mencakup gagasan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan sukses. Ukuran efektivitas secara intrinsik terkait dengan korelasi antara hasil yang diantisipasi dan hasil yang pada akhirnya dapat direalisasikan. Penilaian efektivitas dapat didekati dari berbagai perspektif dan dievaluasi melalui beragam metode, yang memiliki korelasi kuat dengan efisiensi. Efektivitas merupakan komponen mendasar dalam pencapaian tujuan atau sasaran yang ditetapkan dalam organisasi, kegiatan, atau program apa pun. Efektivitas suatu tindakan tertentu dapat dinilai berdasarkan sejauh mana hasil yang diinginkan tercapai atau dipastikan. Menurut Soewarno

Handayani S, pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Emerson yang berpendapat bahwa efikasi dapat dinilai berdasarkan sejauh mana tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>184</sup> Menurut Mahmudi, efektivitas dapat diartikan sebagai sejauh mana keluaran sejalan dengan pencapaian tujuan. Efektivitas suatu organisasi, program, atau kegiatan berbanding lurus dengan sejauh mana kontribusi produk terhadap pencapaian tujuan.<sup>185</sup>

Efektivitas berkaitan dengan alokasi sumber daya, fasilitas, dan peralatan secara sengaja dalam jumlah tertentu untuk menghasilkan sejumlah komoditas atau jasa melalui operasi berkelanjutan. Efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketika seseorang mendekati tujuan yang telah ditentukan, tingkat kemanjurannya meningkat. Efektivitas dapat didefinisikan sebagai evaluasi terukur atas kemampuan organisasi untuk berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan dan mencapai hasil kerja yang lebih baik.<sup>186</sup>

---

<sup>184</sup> Soewarno Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* Jakarta: Haji Masagung, 1994, hal. 16.

<sup>185</sup> Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005, hal. 92.

<sup>186</sup> Sondang P Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal. 24.

keseluruhan. Seiring bertambahnya durasi penyelesaian tugas akhir, kemungkinan ditemukannya kesalahan atau kekurangan dalam hasil akhir juga meningkat. Oleh karena itu, percepatan penyelesaian tugas akhir akan menghasilkan peningkatan kualitas.

Ketiga, kecepatan penyelesaian tugas akhir juga berpengaruh terhadap karir mahasiswa di masa depan. Sebagai contoh, jika mahasiswa ingin melamar pekerjaan setelah lulus kuliah, maka perusahaan akan melihat nilai-nilai yang dimiliki oleh mahasiswa, termasuk kecepatan penyelesaian tugas akhir. Jika mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhir dengan cepat dan baik, maka hal tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi karir mahasiswa di masa depan.

Tips untuk Meningkatkan Kecepatan Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa di antaranya:

a. Tentukan topik dengan tepat

Pilihlah topik yang tepat dan sesuai dengan minat serta kemampuan Anda. Dengan begitu, Anda akan lebih mudah dan cepat dalam menyelesaikan tugas akhir tersebut.

b. Buat jadwal yang teratur

Buatlah jadwal yang teratur dan realistis dalam menyelesaikan tugas akhir. Dengan begitu, Anda akan lebih disiplin dan fokus dalam menyelesaikan tugas akhir tersebut.

c. Gunakan sumber informasi yang relevan

Menggunakan sumber informasi yang relevan dan terpercaya akan membantu Anda dalam menyelesaikan tugas akhir dengan cepat dan baik.

d. Gunakan teknologi yang tepat

Manfaatkan teknologi yang tepat untuk membantu Anda dalam menyelesaikan tugas akhir. Misalnya, menggunakan software untuk membuat diagram atau grafik, atau menggunakan aplikasi untuk mengorganisir referensi dan catatan.

e. Konsultasikan dengan dosen pembimbing

Jangan ragu untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing Anda jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir. Dosen pembimbing dapat memberikan masukan dan saran yang berguna untuk membantu Anda menyelesaikan tugas akhir dengan cepat dan baik.

Kecepatan penyelesaian tugas akhir mahasiswa sangat penting untuk diperhatikan karena berpengaruh terhadap kelulusan, kualitas tugas akhir, dan karir mahasiswa di masa depan. Untuk meningkatkan kecepatan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa dapat melakukan beberapa tips seperti menentukan topik dengan tepat, membuat jadwal yang teratur, menggunakan sumber informasi yang relevan, menggunakan teknologi yang tepat, dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhir dengan cepat dan baik.

#### a. Kepuasan Pihak yang Terlibat

Kepuasan mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak lain yang terlibat dalam proses penyelesaian tugas menjadi indikator lain dari efektivitas. Kepuasan ini bisa berkaitan dengan proses bimbingan, sumber daya yang tersedia, hingga hasil akhir dari tugas tersebut.<sup>205</sup>

Penyelesaian tugas akhir merupakan tahap penting dalam perjalanan pendidikan seorang mahasiswa. Selama proses ini, banyak pihak yang terlibat untuk memastikan

---

<sup>205</sup> Herzberg, *One More Time: How Do You Motivate Employees?* Harvard Business: Review. 1968, hal. 8.

kelancaran dan keberhasilan tugas akhir tersebut.<sup>206</sup> Kepuasan pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa adalah hal yang sangat penting untuk diukur, karena dapat memberikan gambaran mengenai kualitas dan efektivitas dari proses tersebut.<sup>207</sup>

Pertama-tama, kepuasan mahasiswa merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan. Mahasiswa adalah pihak yang langsung terlibat dalam penyelesaian tugas akhir, sehingga kepuasannya menjadi prioritas utama. Kepuasan mahasiswa dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti tingkat kepuasan terhadap bimbingan dari dosen pembimbing, ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan, serta kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam penulisan tugas akhir. Dalam hal ini, penting bagi institusi pendidikan untuk memastikan bahwa

---

<sup>206</sup> Mardiyah, Indah. "Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Uin Raden Intan Lampung. Diss. Uin Raden Intan Lampung", 2022.

<sup>207</sup> Simalango, Eka Yuliana Martogi. "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Stres dan Ansietas pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung." 2022.

mahasiswa merasa didukung dan diberikan kesempatan yang adil untuk menyelesaikan tugas akhir mereka.<sup>208</sup>

Selain itu, kepuasan dosen pembimbing juga merupakan faktor penting dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa.<sup>209</sup> Dosen pembimbing memiliki peran yang sangat signifikan dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa selama proses penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, kepuasan dosen pembimbing dapat diukur melalui sejauh mana mahasiswa dapat mengikuti arahan dan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing. Selain itu, ketersediaan waktu dan kesempatan untuk berdiskusi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepuasan dosen pembimbing.<sup>210</sup>

---

<sup>208</sup> I. Gusti Made Widya Sena, and Ni Luh Pitya Ulansari. "Peranan Dhyana (Meditasi) Dalam Mengurangi Stres Pada Mahasiswa Semester Akhir." *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, No 7.2, Tahun 2020, hal. 104-113.

<sup>209</sup> Kasih Patmi, and Intan Nur Farida. "Sistem bantu pemilihan dosen pembimbing tugas akhir berdasarkan kategori pilihan dan keahlian dosen menggunakan naïve bayes." *Prosiding SNATIKA* 4, 2017, hal. 62-68.

<sup>210</sup> Sri Ayuningtyas Suhandiah, , and Pantjawati Sudarmaningtyas. "Tugas Akhir dan Faktor Stres Mahasiswa." *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*, JAS-PT, No 5.1, Tahun 2021, hal. 65-74.

Selanjutnya, kepuasan pihak institusi pendidikan juga perlu diperhatikan.<sup>211</sup> Institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Kepuasan institusi pendidikan dapat diukur melalui sejauh mana mahasiswa dapat memanfaatkan sumber daya dan fasilitas tersebut secara optimal.<sup>212</sup> Selain itu, institusi pendidikan juga perlu memastikan bahwa proses penyelesaian tugas akhir dilakukan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan.<sup>213</sup>

Tidak hanya itu, kepuasan pihak industri atau dunia kerja juga menjadi hal yang penting dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Banyak mahasiswa yang melakukan penelitian atau proyek tugas akhir yang berkaitan dengan

---

<sup>211</sup> Haraha yusniar, Makhdalena, and Zulkarnain. "Pengaruh kualitas pelayanan akademik dan sarana prasarana pendidikan terhadap kepuasan mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (fkip) universitas riau." Dalam *Jurnal JUMPED* (Jurnal Manajemen Pendidikan, No 7.1, Tahun, 2019, hal. 116-128.

<sup>212</sup> Bhakti Yoga Budi, and Eva Yuni Rahmawati. "Indeks Kepuasan Mahasiswa terhadap Pelayanan Program Studi Pendidikan Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, No.7.3, Tahun, 2018, hal. 2.

<sup>213</sup> Husaini, and Happy Fitria. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4.1, 2019, hal. 43-54.

dunia industri atau kerja.<sup>214</sup> Oleh karena itu, kepuasan pihak industri dapat diukur melalui sejauh mana hasil penelitian atau proyek tugas akhir tersebut<sup>215</sup> dapat memberikan manfaat atau solusi bagi dunia industri atau kerja. Kepuasan pihak industri juga dapat diukur melalui sejauh mana mahasiswa dapat menunjukkan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia industri atau kerja.<sup>216</sup>

Dalam rangka meningkatkan kepuasan pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa, perlu adanya kerjasama antara mahasiswa, dosen pembimbing, institusi pendidikan, dan pihak industri atau dunia kerja. Kerjasama ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang baik antara semua pihak, pemenuhan kebutuhan dan harapan

---

<sup>214</sup> Fajaryati Nuryake, et al. "Studi Penelusuran Alumni Teknik Elektronika D3 sebagai Upaya Peningkatan Mutu Penyelenggaraan Program Studi." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, No. 3.1, 2018, hal. 25-30.

<sup>215</sup> Witasari Lia. "Analisis pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasional terhadap turnover intentions (studi empiris pada Novotel Semarang). Diss. UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2009.

<sup>216</sup> Yogiswara Rainaldo Canda Andika. "Penentuan Kebijakan Pembelian Jenis Sepatu Berdasarkan Hasil Kuesioner Perilaku Konsumen. Diss. Universitas Atma Jaya Yogyakarta", 2020.

masing-masing pihak, serta pengembangan sistem evaluasi dan monitoring yang efektif.<sup>217</sup>

Dengan demikian, kepuasan pihak yang terlibat dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Dalam mencapai kepuasan tersebut, perlu adanya perhatian terhadap kebutuhan dan harapan dari masing-masing pihak yang terlibat. Dengan demikian, proses penyelesaian tugas akhir dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan *output* yang berkualitas serta bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Penyampaian informasi pendidikan dianggap efektif ketika dilihat dari hubungan antara pengajar yang mengajar dalam konteks tertentu dan usahanya untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Keefektifan di sini mengacu pada sejauh mana pengajar berhasil dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan.<sup>218</sup>

---

<sup>217</sup> Nihayah Ulin. "Komunikasi Konseling Dalam Penyelesaian Tugas Akhir." Dalam *Jurnal Dakwah Risalah*, No. 30.1, Tahun 2019, hal. 91-108.

<sup>218</sup> W.J. Popham. *Test Better, Teach Better; Peran Instruksional Penilaian*. Alexandria VA: Asosiasi Pengawasan dan Pengembangan Kurikulum, 2003, hal. 7.

Efektivitas, meski seringkali dikaitkan dengan organisasi, sebenarnya juga relevan dalam konteks individu. Misalnya, seorang pegawai yang mampu menyelesaikan tugasnya tepat waktu dengan hasil yang memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi dapat dianggap efektif. Drucker (1993) mengemukakan bahwa efektivitas berarti melakukan tugas yang benar dan tepat, sementara efisiensi berarti melakukan tugas dengan cara yang benar. Dalam konteks ini, efektivitas lebih menekankan pada strategi, arah, dan pemilihan tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan, sedangkan efisiensi lebih menekankan pada operasional dan eksekusi.<sup>219</sup>

Selanjutnya, menurut Koontz dan Weihrich, efektivitas organisasi ditentukan oleh seberapa baik organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya dengan mempertimbangkan sumber daya yang digunakan. Organisasi yang efektif tidak hanya mencapai tujuannya, tetapi juga mengoptimalkan penggunaan sumber dayanya.<sup>220</sup> Salah satu faktor penting dalam efektivitas adalah kemampuan untuk

---

<sup>219</sup> Drucker, *Manajemen untuk masa depan*. Jakarta: Erlangga. 1993, hal.8.

<sup>220</sup> Koontz, & Weihrich, *Essentials of management: An international perspective*. New Delhi: Tata McGraw-Hill, 2005, hal 78.

beradaptasi dengan perubahan. Dalam era globalisasi dan teknologi informasi yang semakin canggih, tantangan dan dinamika yang dihadapi oleh organisasi atau individu terus berubah. Oleh karena itu, kemampuan untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan adalah kunci dari efektivitas jangka panjang. Selain itu, komunikasi yang baik juga menjadi unsur penting dalam meningkatkan efektivitas. Dalam sebuah tim atau organisasi, informasi yang jelas, tepat, dan tepat waktu bisa memastikan semua anggota bekerja sejalan menuju tujuan yang sama.

Efektivitas dan efisiensi adalah dua konsep yang sering kali digunakan dalam manajemen dan organisasi. Meskipun keduanya menekankan pentingnya pencapaian hasil yang optimal, masing-masing memiliki fokus dan makna yang berbeda. Efektivitas adalah tentang mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Sebuah individu atau organisasi dianggap efektif jika mereka berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fokus utamanya adalah pada hasil akhir: Apakah tujuan tersebut telah tercapai? Sebagai contoh, jika tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan mereka berhasil melakukannya, maka perusahaan tersebut dapat dianggap efektif.<sup>221</sup>

---

<sup>221</sup> Robbins, & Coulter, Manajemen ..., hal 23.

Sebaliknya, efisiensi berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya, termasuk waktu, tenaga kerja, dan uang, untuk mencapai hasil yang disebutkan di atas. Efisiensi merupakan sebuah konsep yang mengutamakan optimalisasi proses guna meminimalkan pemborosan sumber daya, namun tetap mencapai *output* yang diinginkan. Sebagai contoh, sebuah fasilitas manufaktur yang menunjukkan kapasitas untuk menghasilkan barang-barang dengan konsumsi energi yang lebih sedikit dibandingkan dengan fasilitas produksi lainnya, namun tetap mempertahankan tingkat *output* produksi yang setara, dianggap memiliki efisiensi yang lebih tinggi.<sup>222</sup>

Dalam dunia bisnis dan organisasi, idealnya, sebuah entitas ingin menjadi efektif sekaligus efisien. Namun, terkadang ada *trade-off* antara keduanya. Sebagai contoh, suatu perusahaan mungkin harus mengeluarkan investasi (biaya) yang besar untuk meningkatkan efisiensi produksi jangka panjangnya, yang mungkin tampak tidak efisien dalam jangka pendek tetapi akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi jangka panjang.

Efektivitas dalam penyelesaian tugas merujuk pada bagaimana seseorang atau tim bisa mencapai tujuan atau hasil kerja yang diharapkan dari tugas tersebut dalam kondisi

---

<sup>222</sup> Drucker, *Manajemen untuk masa depan. ...*, hal 56.

Selain itu, keberhasilan dalam penyelesaian tugas juga dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas. Ketika individu mampu melakukan suatu tugas secara efisien, mereka dapat menggunakan kelebihan waktu dan energinya untuk menyelesaikan tugas tambahan. Pendekatan ini akan memfasilitasi peningkatan produktivitas dan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai keberhasilan dalam penyelesaian tugas, penting untuk memiliki berbagai bakat. Pertama dan terpenting, sangat penting untuk memiliki keterampilan mengatur waktu secara efektif. Sangat penting untuk memiliki kemampuan mengalokasikan waktu secara efektif agar berhasil menyelesaikan setiap pekerjaan yang ada. Selain itu, sangat penting untuk memiliki kapasitas untuk menetapkan prioritas. Sangat penting untuk memastikan prioritas tugas, membedakan tugas-tugas yang memerlukan perhatian segera dari tugas-tugas yang mungkin ditunda.<sup>248</sup>

Selain hal-hal di atas, kita juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan efisiensi yang

---

<sup>248</sup> Kanban, *Personal Kanban: Mapping Work | Navigating Life*. Modus Cooperandi Press, 2011, hal 5. Buku ini memberikan panduan tentang bagaimana menggunakan prinsip Kanban dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

optimal. Meningkatkan efisiensi di tempat kerja dapat memfasilitasi penyelesaian tugas yang cepat dan akurat. Hal ini dapat dicapai dengan meminimalkan pengalihan yang berlebihan dan mengarahkan perhatian pada tujuan saat ini. Yang terakhir, sangatlah penting bagi kita untuk memiliki kapasitas untuk berkolaborasi secara efektif dalam lingkungan kelompok. Dalam keadaan tertentu, kolaborasi dengan sekelompok individu mungkin diperlukan agar berhasil mencapai tujuan tertentu. Dalam skenario khusus ini, sangat penting bagi kita untuk memupuk kemampuan berkolaborasi secara harmonis dengan sesama anggota tim dan mengalokasikan tanggung jawab secara adil.<sup>249</sup>

Secara kesimpulannya, efektivitas dalam penyelesaian tugas merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dapat membantu kita menghemat waktu dan tenaga serta meningkatkan produktivitas. Untuk mencapai efektivitas dalam penyelesaian tugas, kita harus memiliki beberapa keterampilan seperti kemampuan mengelola waktu,

---

<sup>249</sup> Allen, "Getting Things Done: Seni Teknik Produktivitas Tanpa Stres. Penerbit Binarupa Aksara. Buku ini menawarkan metode untuk meningkatkan efektivitas dengan cara mengelola tugas-tugas kita dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan tanpa merasa stress", 2015.

mengatur prioritas, bekerja secara efisien, dan bekerja dengan tim.<sup>250</sup>

## B. Faktor-faktor dalam Efektivitas Penyelesaian Tugas

Efektivitas merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi. Namun, faktor-faktor ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam sebuah organisasi maupun Lembaga Pendidikan diantaranya: Penentu utama yang mempengaruhi efektivitas adalah kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan yang efektif mempunyai kapasitas untuk menginspirasi personel, sehingga meningkatkan etos kerja dan produktivitas mereka. Selain itu, kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk membimbing karyawan agar selaras dengan visi dan tujuan perusahaan.<sup>251</sup> Salah satu faktor penentu lain yang mempengaruhi tingkat efektivitas adalah adanya sistem manajemen yang berfungsi dengan baik. Sistem manajemen

---

<sup>250</sup> Heath & Heath, "Switch: How to Change Things When Change Is Hard. Broadway Books. Penulis menjelaskan bagaimana mengubah perilaku bisa meningkatkan efektivitas, dengan menggunakan studi kasus dan riset untuk menunjukkan bagaimana kita bisa mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan."2010.

<sup>251</sup> Sumber rujukan untuk faktor ini dapat ditemukan *pada jurnal "The Leadership Quarterly"* Avolio & Bass, 1988.

yang efektif memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengelola sumber daya bisnis secara efisien dan efektif. Selain itu, sistem manajemen yang efektif harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan dengan cepat.<sup>252</sup>

Salah satu kunci penentu efektivitas adalah adanya budaya kerja yang positif. Budaya kerja yang positif mampu menyediakan lingkungan kerja yang kondusif bagi kinerja pegawai secara optimal. Selain itu, menumbuhkan budaya kerja yang positif dapat menumbuhkan semangat kolektif dan persahabatan antar pegawai.<sup>253</sup>

Faktor keempat yang mempengaruhi efektivitas adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif akan mampu menghindari kesalahpahaman dan meningkatkan koordinasi antara karyawan. Selain itu, komunikasi yang efektif juga akan mampu meningkatkan kepercayaan di antara karyawan.<sup>254</sup> Faktor kelima yang mempengaruhi efektivitas adalah teknologi yang tepat. Teknologi yang tepat akan

---

<sup>252</sup> Koontz & Wehrich, , "Management: A Global Perspective"2010.

<sup>253</sup> jurnal "*Journal of Organizational Behavior*" Denison, 1990.

<sup>254</sup> Sumber rujukan untuk faktor ini dapat ditemukan pada jurnal "*Communication Research*" Gudykunst & Ting-Toomey, 1988.

mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam organisasi. Selain itu, teknologi yang tepat juga akan mampu meningkatkan kualitas produk atau layanan yang dihasilkan oleh organisasi.<sup>255</sup>

Oleh karena itu, pencapaian tujuan organisasi sangat bergantung pada tingkat efektivitas. Oleh karena itu, sangat penting bagi dunia usaha untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitas, dengan tujuan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Memanfaatkan bahan referensi yang relevan dapat memfasilitasi bisnis dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek ini dan melaksanakannya dengan efektivitas yang lebih baik.

---

<sup>255</sup> Sumber rujukan untuk faktor ini dapat ditemukan pada buku "*Information Technology for Management*" Turban et al., 2010.

Efektivitas organisasi atau individu seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa teori telah mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi efektivitas:

### 1. Faktor Individu

- a. Motivasi: Menurut Maslow,<sup>256</sup> kebutuhan manusia tersusun dalam hierarki, dimulai dari kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan aktualisasi diri. Efektivitas individu dapat meningkat jika kebutuhannya terpenuhi.
- b. Kemampuan dan Keterampilan: Menurut Spencer dan Spencer,<sup>257</sup> kompetensi individu mempengaruhi efektivitas kerjanya.

---

<sup>256</sup> Maslow, *A theory of human motivation*. Psychological Review, 1943, hal. 370.

<sup>257</sup> Spencer & Spencer *Competence at Work*. New York: John Wiley & Sons, 1993.

## 2. Faktor Organisasional

- a. Struktur Organisasi: Menurut Mintzberg,<sup>258</sup> struktur organisasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas.
- b. Kepemimpinan: Menurut Bass,<sup>259</sup> gaya kepemimpinan *transformational* dapat meningkatkan efektivitas organisasi.

## 3. Faktor Lingkungan

- a. Kondisi *Eksternal*: Menurut Lawrence dan Lorsch,<sup>260</sup> kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan mempengaruhi efektivitasnya.

---

<sup>258</sup> Mintzberg, H. *The Structuring of Organizations*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1979.

<sup>259</sup> Bass, *Leadership and performance beyond expectations*. New York: Free Press. 1985.

<sup>260</sup> Lawrence & Lorsch *Differentiation and integration in complex organizations*. Administrative Science Quarterly, 12(1), 1967, hal. 1-47.

- b. Teknologi: Woodward<sup>261</sup> menemukan bahwa jenis teknologi produksi yang digunakan oleh organisasi berpengaruh terhadap struktur dan efektivitasnya.

#### 4. Faktor Sosial-Kultural

Schein<sup>262</sup> berpendapat bahwa budaya organisasi memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu dalam organisasi, sehingga berdampak pada kesuksesan secara keseluruhan. Efektivitas suatu program, yang mengacu pada tingkat keberhasilan pelaksanaannya, bergantung pada serangkaian elemen yang dapat memastikan sejauh mana efektivitas kerja karyawan telah tercapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas kerja antara lain:

- a. Disiplin: Penerapan kerangka disiplin yang kuat sehubungan dengan kewajiban kerja kemungkinan besar akan memberikan hasil positif dalam hal efektivitas kerja.

---

<sup>261</sup> Woodward, *Industrial organization: Theory and practice*. Oxford: Oxford University Press. 1965.

<sup>262</sup> Schein, *Organizational culture and leadership*. San Francisco: Jossey-Bass, 1985.

- b. Kemampuan Pribadi: Meningkatkan kemampuan pribadi seseorang baik dalam bidang teknis maupun non-teknis memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efisiensi dan produktivitas pekerjaan seseorang.
- c. Pengawasan: Penggunaan pengawasan memungkinkan pemantauan berkelanjutan terhadap kinerja karyawan, sehingga mengurangi potensi kesalahan selama pelaksanaan tugas.
- d. Budaya dan pola kerja dalam suatu organisasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap tantangan terkait pekerjaan yang dialami karyawan.
- e. Pengalokasian dan pemanfaatan anggaran yang tepat guna dapat menghasilkan terselenggaranya suatu kegiatan yang berdampak besar dan bermanfaat bagi masyarakat.
- f. Peralatan dan fasilitas mengacu pada sumber daya dan prasarana yang disediakan oleh pimpinan organisasi untuk mendukung aktivitas kerja.
- g. Kualitas fasilitas yang ditawarkan oleh suatu organisasi secara langsung mempengaruhi

kemampuan individu untuk mencapai tujuan secara efektif atau mencapai hasil yang diinginkan.

Selain itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penyelesaian Tugas Mahasiswa sebagai berikut:<sup>263</sup>

1. Manajemen waktu sangat penting dalam memastikan penyelesaian tugas akhir tepat waktu, yang semula dijadwalkan selesai dalam jangka waktu enam bulan. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan beberapa strategi: (a) Merumuskan jadwal atau rencana kerja secara menyeluruh sebagai pedoman dalam proses pengerjaan tugas akhir, (b) Mentaati secara ketat jadwal atau rencana kerja yang telah ditetapkan, (c) Melakukan evaluasi secara rutin. kemajuan setiap rencana kerja, sebaiknya setiap minggu, dan (d) Menghindari gangguan akibat perubahan topik di tengah jalan, karena dapat menghambat penentuan topik tugas akhir yang sesuai. (5) Menetapkan jadwal yang konsisten dalam mengatur pertemuan dengan dosen pembimbing, dan (e) Mengutamakan penyelesaian

---

<sup>263</sup> Yusman Wiyatno, Mundilarto, Suharyanto, dan Eko Widodo, "Efektivitas Bimbingan Tugas Akhir Skripsi (TAS) Mahasiswa Jurusan Fisika FMIPA UNY", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Pendidikan dan Penerapan MIPA*, Edisi F, Mei 2010, hal. 407-408.

Dalam artikel ini, kami akan membahas beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas mereka, serta memberikan rujukan sumber yang relevan.

### 1. Kemampuan Teknis

Kemampuan teknis merupakan faktor penting dalam menyelesaikan tugas mahasiswa. Mahasiswa harus mampu mengoperasikan perangkat lunak dan perangkat keras yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas mereka dengan efektif. Selain itu, mahasiswa juga harus mampu mengakses sumber daya digital seperti jurnal *online*, *database*, dan perpustakaan digital untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam tugas mereka.<sup>276</sup>

### 2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi informasi dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan analisis yang obyektif. Mahasiswa harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas

---

<sup>276</sup> Tina Stavredes "The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant Difference and Future Horizons", 2011.

mereka, terutama dalam mengumpulkan dan mengevaluasi informasi yang relevan.<sup>277</sup>

### 3. Kemampuan Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah faktor penting dalam menyelesaikan tugas mahasiswa. Mahasiswa harus mampu mengatur waktu mereka dengan baik untuk menyelesaikan tugas mereka tepat waktu. Hal ini meliputi kemampuan untuk memprioritaskan tugas, membuat jadwal studi, dan menghindari prokrastinasi.<sup>278</sup>

### 4. Motivasi

Motivasi adalah faktor penting dalam menyelesaikan tugas mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Motivasi dapat berasal dari berbagai sumber seperti tujuan karir, keinginan untuk belajar, atau dorongan dari orang-orang terdekat.

---

<sup>277</sup> "The Impact of Time Management on Students' Academic Achievement" oleh Mubarak Alhajri (2016)

<sup>278</sup> "The Role of Motivation in Distance Learning" oleh Yasar Ozden dan Hasan Basri Memduhoglu (2009)

## 5. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif juga mempengaruhi efektivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas mereka. Mahasiswa harus memiliki akses ke lingkungan belajar yang nyaman dan bebas dari gangguan seperti kebisingan atau gangguan visual. Dalam era digital, sumber daya *online* seperti jurnal *online*, *database*, dan perpustakaan digital dapat menjadi sumber informasi yang penting bagi mahasiswa.<sup>279</sup>

Dalam kesimpulan, faktor-faktor seperti kemampuan teknis, kemampuan berpikir kritis, manajemen waktu, motivasi, dan lingkungan belajar mempengaruhi efektivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas mereka. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut dan memiliki akses ke sumber daya online yang relevan dalam menyelesaikan tugas mereka di era digital.

---

<sup>279</sup> "Creating a Conducive Learning Environment: The Importance of Classroom Management" oleh Nana Yaa Baffour-Awuah (2016)

### C. Manfaat Efektivitas Penyelesaian Tugas

Menurut Sarwoto salah satu keunggulan efektivitas kerja adalah kemampuannya menghasilkan layanan berkualitas tinggi yang secara efektif memenuhi kebutuhan individu, sehingga memfasilitasi keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Menurut Gie, efektivitas kerja memainkan peran penting dalam memberikan layanan kepada entitas atau organisasi eksternal yang memanfaatkan produk atau layanan yang dihasilkan oleh perusahaan tertentu. Prinsip ini juga berlaku bagi organisasi yang bertanggung jawab mengembangkan program yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi masing-masing.

Efektivitas kerja, baik dari segi aspek prosedural maupun hasilnya, mempunyai implikasi yang melampaui operasional internal suatu lembaga atau layanan sebagai entitas yang bertanggung jawab mengawasi kinerja pegawai. Hal ini juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat luas sebagai penerima iuran karyawan. Mengingat pentingnya efektivitas kerja, khususnya di bidang kinerja PNS/ASN, maka penting bagi penyedia layanan, perusahaan, lembaga, atau instansi untuk selalu mengedepankan faktor manusia. Sangat penting untuk menjaga motivasi karyawan untuk memastikan keberhasilan kinerja mereka, sehingga

memungkinkan organisasi untuk memberikan layanan berkualitas tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat..

Ada juga beberapa Manfaat efektivitas terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa yaitu diantaranya:

1. Meminimalisir kecemasan yang terjadi dalam menghadapi tugas akhir.<sup>280</sup>
2. Dapat menyelesaikan dengan tepat waktu sesuai dengan tujuan yang telah dibuat.
3. Meningkatkan akreditasi Universitas karena mencetak mahasiswa yang berkualitas dengan lulus tepat waktu.

Efektivitas adalah pengukuran yang melibatkan sejumlah kriteria atau ukuran, di mana tingkat ketepatan sasaran dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Komponen-komponen efektivitas dapat dinilai

---

<sup>280</sup> Eka Malfasari, yeni devita, Fitry erlin, dan filer, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir di STIKES Payung Negeri Pekanbaru Pekanbaru” dalam *Jurnal Ners Indonesia*, 2018, hal. 127.

berdasarkan berbagai ukuran ketepatan yang relevan, sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu

Waktu adalah faktor yang dapat memiliki dampak besar pada hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Pengelolaan waktu yang tepat dapat membantu mencapai tujuan organisasi secara efektif, sementara pengelolaan waktu yang buruk dapat berpotensi mengakibatkan kegagalan dalam aktivitas organisasi tersebut. Oleh karena itu, penggunaan waktu yang bijaksana sangat penting untuk mencapai efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Ketepatan perhitungan biaya

Ketepatan dalam penggunaan biaya berarti bahwa organisasi atau entitas tidak mengalami kekurangan dana maupun kelebihan dana dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga kegiatan tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Memastikan ketepatan dalam menetapkan satuan biaya juga merupakan bagian integral dari upaya mencapai efektivitas dalam pengelolaan sumber daya.

### 3. Ketepatan dalam pengukuran

Dengan menjaga ketepatan ukuran sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya, sebenarnya mencerminkan tingkat efektivitas dari kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi.

### 4. Ketepatan dalam menentukan pilihan

Menentukan pilihan bukanlah hal yang mudah, dan itu bukan hanya perkiraan semata, melainkan melalui suatu proses yang cermat. Tujuannya adalah untuk menemukan yang terbaik di antara yang baik atau yang paling jujur di antara yang jujur, atau bahkan yang merupakan kombinasi dari keduanya, yaitu yang terbaik dan paling jujur di antara yang baik dan jujur.

### 5. Ketepatan berpikir

Ketepatan berfikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

### 6. Ketepatan dalam melakukan perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya kemampuan memberikan

perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengeri dan dipahami maka akan mengalami kegagalan yang akan merugikan organisasi.

#### 7. Ketepatan dalam menentukan tujuan

Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

#### 8. Ketepatan ketepatan sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.<sup>281</sup>

Efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan tepat sasaran. Dalam

---

<sup>281</sup> Makmur, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawas*, Bandung: Refika Aditama, 2011, hal. 7-9.

dunia bisnis, efektivitas merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan perusahaan. Namun, efektivitas tidak hanya berlaku di dunia bisnis saja, tetapi juga di berbagai bidang lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan. Ada beberapa Manfaat Efektivitas:

1. Meningkatkan produktivitas

Efektivitas dapat meningkatkan produktivitas karena dengan cara yang efisien, sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini akan menghasilkan output yang lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat.<sup>282</sup>

2. Mengurangi biaya

Dalam mencapai efektivitas, perusahaan harus memperhatikan penggunaan sumber daya yang ada. Dengan cara yang efisien, perusahaan dapat

---

<sup>282</sup> "The 7 Habits of Highly Effective People" oleh Stephen Covey (Buku ini membahas tentang 7 kebiasaan yang harus dimiliki oleh individu untuk mencapai efektivitas dalam kehidupan pribadi dan professional)

mengurangi biaya produksi dan meningkatkan keuntungan.<sup>283</sup>

### 3. Meningkatkan kualitas

Dalam mencapai efektivitas, perusahaan harus memperhatikan kualitas produk atau layanan yang dihasilkan. Dengan cara yang tepat sasaran, perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan.<sup>284</sup>

### 4. Meningkatkan kepuasan pelanggan

Dengan cara yang efektif, perusahaan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan. Hal ini akan meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperkuat hubungan antara perusahaan dan pelanggan.<sup>285</sup> Efektivitas merupakan

---

<sup>283</sup> "The Lean Startup" oleh Eric Ries Buku ini membahas tentang cara membangun bisnis dengan cara yang efektif dan efisien dengan menggunakan konsep lean startup.

<sup>284</sup> "Six Sigma" oleh Mikel Harry dan Richard Schroeder (Buku ini membahas tentang metodologi Six Sigma yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses bisnis dan mengurangi biaya.

<sup>285</sup> "The Art of Possibility" oleh Rosamund Stone Zander dan Benjamin Zander (Buku ini membahas tentang cara memandang dunia

faktor penting dalam mencapai keberhasilan di berbagai bidang. Dengan cara yang efisien dan tepat sasaran, sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Efektivitas memiliki banyak manfaat, terutama dalam konteks organisasi, bisnis, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari.

1. Peningkatan Produktivitas: Efektivitas memastikan bahwa tugas-tugas diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, meningkatkan produktivitas individu dan tim.<sup>286</sup>
2. Penggunaan Sumber Daya yang Optimal: Ketika organisasi bekerja dengan efektif, mereka memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik, mengurangi pemborosan dan meningkatkan ROI.<sup>287</sup>

---

dengan sudut pandang yang berbeda untuk mencapai hasil yang lebih efektif dalam kehidupan pribadi dan profesional.

<sup>286</sup> Drucker, *The effective executive: The definitive guide to getting the right things done*. HarperBusiness.1999.

<sup>287</sup> Covey, *“The 7 habits of highly effective people: Powerful lessons in personal change*. Free Press”. 2004.

3. Meningkatkan Kepuasan Pelanggan: Efektivitas dalam bisnis berarti produk atau layanan berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan pelanggan.<sup>288</sup>
4. Keberlanjutan Jangka Panjang: Organisasi yang efektif lebih mampu beradaptasi dengan perubahan dan menghadapi tantangan, memastikan keberlanjutan jangka panjang.<sup>289</sup>
5. Kesejahteraan Karyawan: Lingkungan kerja yang efektif mempromosikan kesejahteraan karyawan, mengurangi stres, dan meningkatkan retensi.<sup>290</sup>
6. Pencapaian Tujuan: Dengan bekerja secara efektif, individu dan organisasi lebih mungkin untuk mencapai tujuan mereka.<sup>291</sup>

---

<sup>288</sup> Zeithaml, Berry, & Parasuraman, "The behavioral consequences of service quality" dalam *Journal of Marketing*, Tahun 1996, hal 31-46.

<sup>289</sup> Senge, "The fifth discipline. The art and practice of the learning organization. Doubleday Business" 1990.

<sup>290</sup> Harter, Schmidt, & Hayes, Business-unit-level relationship between employee satisfaction, employee engagement, and business outcomes: A meta-analysis. *Journal of Applied Psychology*, No 87(2) Tahun 2002, hal. 268.

<sup>291</sup> Locke, & Latham, "New directions in goal-setting theory. dalam *journal Current Directions in Psychological Science*, No. 15(5), Tahun 2006, hal.265-268.

## BAB VII

### EFEKTIVITAS DALAM PERSPEKTIF AL- QUR'AN

Al-Qur'an, yang dihormati sebagai kitab suci umat Islam, berfungsi sebagai panduan komprehensif untuk panduan moral dan sumber prinsip dasar yang menginformasikan berbagai aspek perilaku sehari-hari. Selain itu, perlu dicatat bahwa Al-Quran menawarkan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah keampuhannya. Al-Quran mencakup berbagai penafsiran efektivitas dan penerapannya di berbagai aspek kehidupan manusia. Pertama, kemampuan Al-Qur'an dapat diamati dalam bidang spiritualitas. Al-Qur'an menekankan pentingnya bertakwa dan sungguh-sungguh memuja Allah SWT. Melalui praktik doa yang efektif, individu dapat mencapai rasa kedekatan yang lebih tinggi dengan Allah SWT, sehingga memfasilitasi pengalaman otentik kebahagiaan sejati. Al-Qur'an juga mengajarkan ajaran tentang pentingnya melakukan tindakan baik, yang dapat berkontribusi pada pencapaian kepuasan dan kesejahteraan individu baik di kehidupan sekarang maupun di akhirat.

Selain itu, efektivitas juga dapat diterapkan dalam bidang sosial. Al-Quran mengajarkan tentang pentingnya

Al-Qurtubi, dalam tafsirnya, menjelaskan bahwa sumpah Allah dengan 'Asr (waktu) mengindikasikan betapa berharganya waktu dan betapa pentingnya bagi manusia untuk memanfaatkannya dengan baik. Mengenai keseluruhan manusia yang dalam kerugian, ini menggambarkan bagaimana banyak individu yang membuang-buang waktu mereka tanpa memperoleh keuntungan spiritual atau dunia.<sup>293</sup>

Menurut As-Sa'di, waktu (al-'Asr) adalah saksi atas aktivitas manusia. Dengan demikian, Allah bersumpah dengan waktu untuk menekankan pentingnya memanfaatkannya dengan cara yang paling baik. Orang-

---

terjemahan, penting untuk memastikan bahwa sumber tersebut tepercaya dan tidak mengalami distorsi.

<sup>293</sup> Tafsir Al-Qurthubi adalah salah satu tafsir klasik yang terkenal dalam literatur Islam. Tafsir ini ditulis oleh Imam Al-Qurthubi (nama lengkap: Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr bin Farh Al-Ansari Al-Qurthubi). Imam Al-Qurthubi lahir pada tahun 628 H/1214 M dan meninggal pada tahun 671 H/1273 M. Tafsir Al-Qurthubi dikenal dengan pendekatannya yang komprehensif, karena tidak hanya menafsirkan ayat secara bahasa dan konteks sejarah, tetapi juga memberikan penjelasan hukum (fiqh) dari ayat-ayat tertentu. Selain itu, Imam Al-Qurthubi juga sering mengutip pendapat para ulama terdahulu untuk memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang suatu ayat atau topik tertentu.

orang yang berhasil adalah mereka yang memanfaatkan waktu mereka untuk iman, amal saleh, dan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.<sup>294</sup>

At-Tabari menyebutkan bahwa "al-'Asr" merujuk pada semua masa yang dialami manusia. Keseluruhan manusia dalam keadaan kerugian karena cenderung melakukan kesalahan, namun ada kelompok tertentu yang diselamatkan dari kerugian ini karena keimanan, amal saleh, dan sifat-sifat positif lainnya yang disebutkan dalam ayat.<sup>295</sup>

---

<sup>294</sup> Tafsir As-Sa'di adalah salah satu tafsiran Al-Qur'an yang terkenal, yang ditulis oleh Syaikh Abdurrahman bin Nasir As-Sa'di. Syaikh As-Sa'di adalah seorang ulama Islam terkemuka dari Arab Saudi yang hidup antara tahun 1889-1956 M. Tafsir ini dikenal karena gaya penulisannya yang sederhana, jelas, dan mudah dimengerti, sehingga banyak digemari oleh pemula maupun orang yang sudah lama belajar Islam. Dalam tafsirnya, Syaikh As-Sa'di seringkali menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan kata-kata yang sederhana dan langsung ke pokok bahasan tanpa banyak polemik. Hal ini membuat Tafsir As-Sa'di menjadi salah satu referensi penting bagi mereka yang ingin memahami pesan-pesan dasar dari Al-Qur'an tanpa terlalu banyak mendalami isu-isu teologis yang rumit.

<sup>295</sup> Tafsir At-Tabari adalah salah satu tafsir Al-Qur'an tertua yang diketahui dan paling dihormati. Ini ditulis oleh Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Tabari (wafat 310 H/923 M). Beberapa poin penting mengenai Tafsir At-Tabari: Kedalaman: At-Tabari mendalami

## 2. Kerja Keras dan Konsistensi (Al-Insyirah 94:7)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

*"Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain."*

Hal ini menjelaskan pentingnya ketekunan dan mencegah rasa berpuas diri setelah mencapai suatu pencapaian, sehingga mendorong individu untuk mempertahankan komitmen yang teguh terhadap upaya yang tekun. Ayat yang dimaksud dijelaskan dalam Tafsir as-Sa'di

---

setiap ayat Al-Qur'an dengan detail, menjelaskan makna kata, sejarah turunnya ayat, serta relasinya dengan ayat lainnya. Metode: At-Tabari menggunakan metode riwayat, yang berarti dia mengutip pendapat berbagai ulama dan perawi hadits dari generasi sebelumnya untuk menjelaskan interpretasi dari ayat-ayat tertentu. Sumber: At-Tabari sering mengutip hadits dan athar (pernyataan dari para sahabat) sebagai sumber tafsirnya. Namun, dia juga mencatat berbagai pendapat, bahkan jika dia sendiri tidak setuju dengan mereka. Pengaruh: Banyak ulama kemudian yang terpengaruh oleh karya At-Tabari, dan tafsir ini sering dijadikan rujukan oleh para ulama dalam penulisan tafsir mereka sendiri. Aksesibilitas: Meski mendalam, Tafsir At-Tabari mungkin agak sulit untuk dibaca oleh orang awam karena gaya bahasanya yang klasik dan informasi detil yang disajikan. Namun, bagi mereka yang ingin memahami Al-Qur'an dengan mendalam dan memiliki latar belakang ilmu yang cukup, tafsir ini merupakan sumber yang berharga.

yang ditulis oleh ulama kenamaan Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di yang ahli dalam bidang tafsir pada abad ke-14 Hijriyah. Menurut penafsirannya, ayat tersebut dapat dipahami sebagai berikut: Perintah Ilahi yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya dan kemudian disampaikan kepada semua orang yang beriman, dengan menekankan pentingnya mensyukuri nikmat yang dianugerahkan. Selain itu, Allah mengamanatkan agar setiap individu memenuhi tanggung jawabnya terhadap-Nya.

Menurut ajaran Allah, disarankan untuk rajin melakukan tugas lain setelah tugas saat ini selesai. Hal ini menyiratkan bahwa setelah semua kewajiban lainnya telah dipenuhi dan beban emosional telah diringankan, disarankan untuk melakukan ibadah dan doa yang diarahkan kepada Allah dengan cara yang fokus dan berdedikasi.

Allah menggarisbawahi pentingnya menaruh pengharapan hanya kepada Rabb-nya. Hal ini menyiratkan bahwa dengan menumbuhkan rasa keimanan dan ketergantungan yang lebih kuat kepada Allah, seseorang dapat meningkatkan kemungkinan terkabulnya doa mereka. Kita harus menahan diri untuk tidak meniru orang-orang yang, dalam menjalankan kewajiban profesionalnya, terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang tidak penting dan tidak memprioritaskan hubungan spiritual dengan Penciptanya.

Sangat penting untuk memiliki iman yang teguh kepada Allah dan menahan diri dari menyimpang dari jalan-Nya. Jika Anda memilih untuk melanjutkan, Andalah yang akan menanggung kerugian.

Penafsiran alternatif berpendapat bahwa ayat tersebut menyampaikan gagasan bahwa setelah seseorang menyelesaikan shalatnya dan mencapai tingkat kemahiran di dalamnya, maka ia kemudian harus melaksanakan shalat dengan rasa kesungguhan dan kekhidmatan. Dianjurkan untuk mengarahkan harapan seseorang hanya kepada Rabbnya ketika membuat permintaan atau mencari pemenuhan keinginan. Sudut pandang tersebut di atas menjadi prinsip dasar yang menjadi pedoman penerapan hukum syariat dalam pelaksanaan salat dan amalan dzikir setelah salat wajib.<sup>296</sup>

Tafsir Singkat Kementerian Agama Republik Indonesia / Surat Al-Insyirah Ayat 7 Maka ketika sudah menyelesaikan satu topik, teruslah bersungguh-sungguh mengerjakan soal lainnya. Ketika kamu menyelesaikan urusan duniawi atau khotbah, segeralah bersujud di hadapan Tuhanmu. Setelah selesai beribadah, bersungguh-sungguhlah

---

<sup>296</sup> Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H

dalam shalat. Dan seterusnya. Dan hanya kepada Tuhanmu saja kamu boleh berharap dengan terus bertawakal dan berharap akan rahmat dan keridhaan-Nya.<sup>297</sup>

Menurut Ibn Kathir, ayat ini adalah perintah Allah kepada Rasulullah SAW untuk senantiasa sibuk dengan urusan dakwah dan tugas-tugas kenabian. Jadi, setelah menyelesaikan satu tugas, ia harus segera memulai tugas lainnya tanpa jeda. Ini menunjukkan betapa besarnya tanggung jawab yang diemban oleh Nabi SAW. At-Tabari menjelaskan bahwa ayat ini adalah nasihat dari Allah kepada Rasulullah SAW untuk tidak berhenti bekerja setelah menyelesaikan satu tugas. Setelah menyelesaikan satu urusan, Nabi diperintahkan untuk langsung memulai urusan lainnya. Ini menunjukkan keseriusan dan urgensi dakwah yang harus dilakukan oleh Rasulullah SAW. Menurut Al-Qurtubi, ayat ini mengajarkan kepada umat Muslim tentang pentingnya bekerja keras dan senantiasa berusaha. Setelah menyelesaikan satu tugas, seorang Muslim tidak boleh bersantai tetapi harus segera melanjutkan dengan tugas lainnya. Ini adalah prinsip kerja keras yang diajarkan Islam. As-Sa'di Dalam tafsirnya, As-Sa'di mengatakan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa setiap

---

<sup>297</sup> Referensi : <https://tafsirweb.com/12839-surat-al-insyirah-ayat-7.html> di akses pada 1 oktobe 2023

*lebih baik dari yang demikian itu?". Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. Dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.*

Menurut Tafsir *Al-Muyassar* yang diterbitkan Kementerian Agama Arab Saudi, ayat ini mendorong Nabi bertanya kepada para pengikutnya, “Maukah aku kabarkan kepadamu sesuatu yang lebih baik dari apa yang dijadikan indah bagi manusia di kehidupan dunia ini?” Ini adalah retorika yang berupaya menekankan keindahan dan kebaikan yang menanti orang-orang yang bertakwa kepada Allah dan takut akan balasan-Nya. Bagi manusia yang selalu merasa diawasi oleh Allah dan menjalani kehidupan yang bertakwa, Allah menawarkan surga yang dihiasi istana dan pepohonan yang dikelilingi sungai, dan mereka akan tinggal di dalamnya selamanya. Selain itu, mereka akan mempunyai pasangan yang bebas dari haid, nifas, dan akhlak yang buruk. Yang lebih penting lagi, mereka akan meraih keridhaan Allah, yang merupakan anugerah tertinggi. Ayat ini menekankan bahwa kehidupan yang benar-benar bahagia dan indah ada di akhirat, dan orang-orang yang bertakwa akan mengalaminya.

Allah pun mengetahui sepenuhnya kedudukan mereka dan akan memberi mereka pahala yang setimpal.

Surat Ali ‘Imran adalah salah satu surat dalam Al-Qur’an yang memuat banyak pelajaran berharga bagi kehidupan manusia. Ayat 15 dari surat ini mengajarkan tentang pentingnya sabar dalam menghadapi ujian hidup yang diberikan oleh Allah SWT. Ayat tersebut berbunyi: Ayat ini menegaskan bahwa sebagai hamba Allah, kita harus senantiasa taat dan patuh terhadap segala perintah-Nya. Meskipun terkadang ujian yang diberikan oleh Allah terasa berat dan sulit untuk dihadapi, namun dengan sabar dan tawakal, kita akan mampu melewatinya dengan baik.

Sabar dalam menghadapi ujian hidup bukanlah hal yang mudah dilakukan. Namun, jika kita mampu melakukannya, maka kita akan mendapatkan banyak manfaat. Pertama, sabar akan membantu kita untuk mengendalikan emosi dan pikiran kita. Dalam situasi sulit, seringkali emosi dan pikiran kita menjadi tidak stabil dan cenderung merespons dengan tindakan yang tidak tepat. Dengan sabar, kita dapat mengendalikan emosi dan pikiran kita sehingga tidak terjebak dalam tindakan yang salah. Kedua, sabar akan membantu kita untuk meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah SWT. Dalam situasi sulit, seringkali kita merasa putus asa dan kehilangan harapan.

Namun, dengan sabar dan tawakal kepada Allah SWT, kita akan mampu menguatkan iman dan taqwa kita.

Ketiga, sabar akan membantu kita untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Allah SWT telah menjanjikan keberkahan bagi hamba-Nya yang sabar dalam menghadapi ujian hidup. Dengan sabar, kita akan mendapatkan rahmat dan berkah dari Allah SWT. Namun, untuk dapat bersabar dalam menghadapi ujian hidup, kita perlu memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah SWT. Kita harus yakin bahwa setiap ujian yang diberikan oleh Allah SWT memiliki hikmah dan tujuan yang baik bagi kita. Kita juga harus yakin bahwa Allah SWT tidak akan memberikan ujian di luar kemampuan kita untuk mengahadapinya.

Selain itu, kita juga perlu mengambil beberapa langkah konkret untuk dapat bersabar dalam menghadapi ujian hidup. Pertama, kita perlu memperkuat hubungan kita dengan Allah SWT melalui shalat, dzikir, dan ibadah lainnya. Kedua, kita perlu mencari dukungan dari orang-orang terdekat kita seperti keluarga dan teman-teman yang dapat memberikan motivasi dan semangat dalam menghadapi ujian hidup. Ketiga, kita perlu memperkuat daya tahan tubuh dan pikiran kita dengan menjaga kesehatan tubuh dan pikiran melalui olahraga, makan sehat, tidur cukup, dan aktivitas positif lainnya.

Dalam kesimpulannya, ayat 15 dari surat Ali ‘Imran mengajarkan tentang pentingnya sabar dalam menghadapi ujian hidup. Sabar akan membantu kita untuk mengendalikan emosi dan pikiran kita, meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah SWT, serta mendapatkan keberkahan dari-Nya. Untuk dapat bersabar dalam menghadapi ujian hidup, kita perlu memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah SWT dan mengambil beberapa langkah konkret untuk memperkuat daya tahan tubuh dan pikiran kita. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan dan ketabahan kepada kita dalam menghadapi ujian hidup yang diberikan-Nya. Amin.

Dalam prakteknya, prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an dapat membantu seseorang atau komunitas menjadi lebih efektif dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai catatan, interpretasi dan aplikasi ayat mungkin berbeda tergantung pada konteks dan pemahaman masing-masing individu atau komunitas. Jadi, selalu baik untuk mempertimbangkan tafsir dan pendapat ulama dalam memahami lebih dalam mengenai suatu ayat.

## BAB VIII

# INDIKATOR EFEKTIVITAS DAN STRATEGI MENINGKATKANNYA DALAM PENYELESAIAN TUGAS

### A. Indikator Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir

Penyelesaian tugas akhir merupakan tahap penting dalam perjalanan pendidikan seorang mahasiswa.<sup>301</sup> Tugas akhir ini biasanya berupa penelitian atau proyek yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana atau diploma.<sup>302</sup> Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas penyelesaian tugas akhir mahasiswa guna memastikan kualitas pendidikan yang diberikan.<sup>303</sup>

---

<sup>301</sup> Mardiyah, Indah. “Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Uin Raden Intan Lampung”. *Diss.* Uin Raden Intan Lampung, 2022.

<sup>302</sup> Novizar And Satriyo Adhy. *Repository Jurnal Dan Tugas Akhir Mahasiswa Dengan Metode Personal Extreme Programming (Studi Kasus: Jurusan Ilmu Komputer/Informatika Undip)*. *Diss.* Universitas Diponegoro, 2016.

<sup>303</sup> Wijaya Wirawan Tirta. “Sistem Informasi Pelaporan Daerah Aliran Sungai Berbasis Website Pada Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat”. *Diss.* Universitas Komputer Indonesia, 2021.

Efektivitas penyelesaian tugas akhir dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator.<sup>304</sup> Indikator tersebut mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan proses penyelesaian tugas akhir, hasil yang dicapai, dan dampaknya terhadap mahasiswa maupun lembaga pendidikan. Berikut ini adalah beberapa indikator efektivitas penyelesaian tugas akhir mahasiswa yang dapat digunakan sebagai acuan dalam evaluasi:

1. Kepatuhan terhadap jadwal penyelesaian, Indikator ini mengukur sejauh mana mahasiswa mampu menyelesaikan tugas akhir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Mahasiswa yang efektif akan mampu mengatur waktu dengan baik dan mengikuti rencana penyelesaian yang telah disusun.<sup>305</sup>

---

<sup>304</sup> Sari Komang Ayu Desvira Permata, Ni Nyoman Ayu Suryandari, and Gde Bagus Brahma Putra. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA) 3.1* (2021).

<sup>305</sup> Saputro Ramdhan Rio Cahyo. "Analisis Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Karyawan di Doremi Home Music Course Ponorogo. *Diss. IAIN Ponorogo*", 2020.

2. Kualitas laporan tugas akhir, Indikator ini menilai kualitas laporan tugas akhir yang dihasilkan oleh mahasiswa.<sup>306</sup> Laporan tugas akhir yang baik harus memiliki struktur yang jelas, metode penelitian yang tepat, analisis data yang akurat, dan kesimpulan yang logis. Selain itu, laporan juga harus ditulis dengan bahasa yang baik dan benar serta menggunakan referensi yang relevan.
3. Presentasi tugas akhir, Indikator ini mengukur kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan hasil penelitian atau proyek mereka secara lisan. Mahasiswa yang efektif akan mampu menyampaikan presentasi dengan jelas, terstruktur, dan meyakinkan. Presentasi juga harus mampu menjelaskan tujuan penelitian, metodologi yang digunakan, hasil yang dicapai, serta implikasi dari hasil tersebut.<sup>307</sup>
4. Penguasaan materi, Indikator ini menilai sejauh mana mahasiswa memahami materi yang berkaitan dengan tugas akhir mereka. Mahasiswa yang efektif akan mampu

---

<sup>306</sup> Maulyda, Mohammad Archi, Et Al. "Workshop Implementasi Software Publish Or Perish (Pop) Untuk Meningkatkan Kualitas" Rujukan Tugas Akhir Mahasiswa Pgsd." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 5.4 (2022): 423-430.

<sup>307</sup> Aditiyawarman Didih. "Upaya Peningkatan Kemampuan Menganalisa dan Merancang Sistem Informasi melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.4 ,2022, hal. 3685-3894.

menguasai teori-teori dan konsep-konsep yang relevan serta mampu mengaplikasikannya dalam penelitian atau proyek mereka.<sup>308</sup>

5. Kolaborasi dengan pembimbing, Indikator ini menilai sejauh mana mahasiswa mampu bekerja sama dengan pembimbing mereka dalam menyelesaikan tugas akhir. Mahasiswa yang efektif akan mampu menggali masukan dan saran dari pembimbing serta mengimplementasikannya dalam penelitian atau proyek mereka.<sup>309</sup>
6. Publikasi atau pengakuan atas hasil tugas akhir, Indikator ini menilai sejauh mana hasil tugas akhir mahasiswa diakui atau dipublikasikan oleh pihak lain. Hasil tugas akhir yang efektif akan mampu memberikan kontribusi ilmiah atau praktis bagi masyarakat atau dunia industri.

Dengan menggunakan indikator-indikator di atas, lembaga pendidikan dapat melakukan evaluasi terhadap efektivitas penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Evaluasi ini

---

<sup>308</sup> Penguasaan Materi, Indikator Ini Menilai Sejauh Mana Mahasiswa Memahami Materi Yang Berkaitan Dengan Tugas Akhir Mereka

<sup>309</sup> Ismaiz and Yunus Busa. "Melangkah Bersama untuk Pendidikan Berkualitas melalui Implementasi Program Kampus Mengajar 5." *Maspul Journal Of Community Empowerment*, No. 5.1 Tahun 2023, hal. 40-51.

dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti penilaian oleh dosen pembimbing, presentasi publik, atau penilaian oleh pihak eksternal. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memberikan umpan balik kepada mahasiswa guna memperbaiki diri dan meningkatkan kompetensi mereka.

Dalam kesimpulannya, indikator efektivitas penyelesaian tugas akhir mahasiswa merupakan alat penting bagi lembaga pendidikan untuk mengevaluasi kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan menggunakan indikator-indikator tersebut, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa mahasiswa mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan menghasilkan laporan atau proyek yang berkualitas. Selain itu, evaluasi ini juga dapat memberikan umpan balik kepada mahasiswa guna meningkatkan kompetensi mereka dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Ada juga Indikator Efektivitas dalam penyelesaian tugas akhir pada mahasiswa di antaranya yaitu:

1. Aspek tugas atau fungsi, Suatu program atau kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik berdasarkan tugas dan fungsinya.

2. Aspek rencana atau program, Suatu program atau kegiatan yang dilakukan sudah terencana dan terjadwal dengan baik.
3. Aspek ketentuan dan aturan, Berfungsi atau tidaknya suatu aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga keberlangsungannya proses kegiatannya. Indikator ini mencakup aturan-aturan yang berhubungan dengan seseorang yang terlibat pada tugas yang sedang dikerjakan. Jika aturan tersebut dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan dan aturan telah berlaku secara efektif.
4. Aspek tujuan atau kondisi ideal, Program dikatakan efektif apabila dari sudut hasil tujuan dapat dicapai secara maksimal.<sup>310</sup>
5. Motivasi lulus tepat waktu yaitu mahasiswa memiliki hasrat dan keinginan yang tinggi untuk lulus tepat waktu; harapan dan cita-cita; rasa kebutuhan fisiologis dan penghargaan terhadap pencapaian skripsi; dan ulet serta tekun dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.<sup>311</sup>

---

<sup>310</sup> Aswani Sujud, *Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Perbedaan, 1998, hal. 159.

<sup>311</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Gaung Persada, 2009

yang penting.<sup>317</sup> Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami indikator-indikator yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas penyelesaian tugas.

Salah satu indikator efektivitas penyelesaian tugas adalah ketepatan waktu. Seorang individu dianggap efektif dalam menyelesaikan tugas jika mampu menyelesaikannya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik dan memprioritaskan tugas-tugas yang perlu diselesaikan adalah keterampilan yang sangat berharga dalam dunia kerja maupun pendidikan.<sup>318</sup> Selain itu, kualitas hasil pekerjaan juga merupakan indikator efektivitas penyelesaian tugas. Seorang individu dianggap efektif jika mampu menghasilkan pekerjaan yang berkualitas tinggi. Hal ini mencakup kemampuan untuk memahami instruksi dengan baik, melakukan riset yang memadai, dan menghasilkan produk atau laporan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

---

<sup>317</sup> Masyita Sitti. "Efektivitas Kinerja Pegawai dalam Pelayanan Masyarakat untuk Pembuatan E-KTP pada Kantor Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros." *Jurnal Ilmiah Bongaya* 1.1, 2016, hal. 236-249.

<sup>318</sup> Andra Ahmad, and Iman Surya. "Efektifitas Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik di Kantor Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda." *e-journal ilmu pemerintahan.* " *e-Journal Ilmu Pemerintahan*, ISSN (2018): 2477-2458.

Kualitas hasil pekerjaan juga dapat dilihat dari sejauh mana tugas tersebut memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.<sup>319</sup>

Selanjutnya, efisiensi juga merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas penyelesaian tugas.<sup>320</sup> Seorang individu dianggap efektif jika mampu menyelesaikan tugas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik, menggunakan alat dan teknologi yang tepat, serta bekerja secara efisien tanpa mengorbankan kualitas hasil pekerjaan. Selain ketepatan waktu, kualitas hasil pekerjaan, dan efisiensi, indikator lain yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas penyelesaian tugas adalah kemampuan untuk bekerja secara mandiri. Seorang individu dianggap efektif jika mampu mengatur diri sendiri dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa terlalu banyak arahan atau pengawasan. Kemampuan untuk

---

<sup>319</sup> Najoan Olivia Nova, and Femmy Tulusan. "Efektifitas Sistem Komputerisasi Pada Kinerja Pegawai di Kecamatan Sonder." *Jurnal Administrasi Publik* 2.30 2015.

<sup>320</sup> Atmaja Arif Tri, Djoko Santoso, and Patni Ninghardjanti. "Penerapan Sistem Otomatisasi Administrasi Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Kerja Di Bidang Pendapataninas Perdagangan Kota Surakarta." *JIKAP Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2.2 (2018).

mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan bekerja dengan minimal supervisi adalah kualitas yang sangat dihargai dalam dunia kerja maupun pendidikan.<sup>321</sup>

Dalam kesimpulan, indikator-indikator efektivitas penyelesaian tugas mencakup ketepatan waktu, kualitas hasil pekerjaan, efisiensi, dan kemampuan untuk bekerja secara mandiri. Dengan memahami dan mengembangkan indikator-indikator ini, kita dapat meningkatkan kemampuan kita dalam menyelesaikan tugas dengan lebih efektif. Hal ini akan membantu kita mencapai kesuksesan dalam dunia kerja maupun pendidikan.

## **B. Strategi Meningkatkan Efektivitas Penyelesaian Tugas**

Dalam dunia kerja maupun pendidikan, penyelesaian tugas merupakan hal yang sangat penting. Bagaimana cara kita menyelesaikan tugas dengan efektif akan mempengaruhi hasil akhir dan kesuksesan kita dalam mencapai tujuan yang

---

<sup>321</sup> Mahardita, Hayuning Rizki. "Efektivitas dan Efisiensi Kerja Aparatur Sipil Negara di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur." *EJournal Ilmu Pemerintahan* 5.1 ,2017, hal. 133-144.

diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas.<sup>322</sup>

Latar belakang dari strategi ini adalah adanya tantangan dan kompleksitas dalam menyelesaikan tugas. Dalam dunia kerja, tugas-tugas yang diberikan seringkali bersifat kompleks dan membutuhkan pemecahan masalah yang cerdas. Selain itu, adanya batasan waktu dan sumber daya yang terbatas juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas penyelesaian tugas. Dalam dunia pendidikan, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa juga seringkali memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda.<sup>323</sup>

Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk memiliki strategi yang tepat agar dapat meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan melakukan perencanaan yang baik sebelum memulai tugas. Dalam perencanaan ini, kita dapat membuat daftar langkah-langkah yang harus dilakukan, menentukan waktu yang dibutuhkan untuk setiap langkah, serta mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan. Dengan

---

<sup>322</sup> Jalaludin Rakhmat, *Manajemen Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta. 2017.

<sup>323</sup> E. Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.

melakukan perencanaan yang baik, kita dapat menghindari kebingungan dan kehilangan arah saat menyelesaikan tugas.<sup>324</sup>

Selain itu, penting juga untuk mengatur waktu dengan baik. Waktu merupakan sumber daya yang sangat berharga dalam menyelesaikan tugas. Dengan mengatur waktu dengan baik, kita dapat memastikan bahwa kita memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan setiap langkah dalam tugas. Salah satu cara untuk mengatur waktu adalah dengan menggunakan teknik time management, seperti membuat jadwal harian atau menggunakan teknik Pomodoro. Dengan menggunakan teknik ini, kita dapat memaksimalkan produktivitas dan menghindari pemborosan waktu.<sup>325</sup>

Selanjutnya, penting juga untuk fokus pada satu tugas pada satu waktu. Terkadang, kita cenderung untuk melakukan multitasking, yaitu melakukan beberapa tugas sekaligus. Namun, hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan memperlambat penyelesaian tugas. Sebaiknya, fokuslah pada satu tugas pada satu waktu dan berikan perhatian penuh pada

---

<sup>324</sup> A. Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

<sup>325</sup> Astuti, & Widyastuti, I. P. "Pengaruh strategi penyelesaian tugas terhadap efektivitas pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 5(2), Tahun 2022, hal. 207-216.

tugas tersebut. Dengan fokus yang baik, kita dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan efektif.<sup>326</sup>

Selain itu, penting juga untuk berkomunikasi dengan baik. Dalam menyelesaikan tugas, seringkali kita bekerja dalam tim atau bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif sangat penting agar setiap anggota tim dapat bekerja secara sinergis dan mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang baik juga memungkinkan kita untuk meminta bantuan jika diperlukan dan mendapatkan masukan dari orang lain untuk meningkatkan kualitas pekerjaan kita.<sup>327</sup> Terakhir, penting juga untuk melakukan evaluasi terhadap penyelesaian tugas yang telah dilakukan. Evaluasi ini dapat dilakukan setelah tugas selesai atau pada saat proses penyelesaian tugas sedang berlangsung. Dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penyelesaian tugas tersebut. Selain itu, evaluasi juga memungkinkan kita untuk belajar dari

---

<sup>326</sup> A. Nurhayati, & Sukardi, A. “Pengaruh strategi penyelesaian tugas terhadap efektivitas kerja karyawan”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, No. 22(2), Tahun 2001, hal. 154-167.

<sup>327</sup> Prasetiawan, & Widyawati, I. “Pengaruh strategi penyelesaian tugas terhadap kinerja guru”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, No. 27(1), Tahun 2020, hal. 53-60.

pengalaman dan meningkatkan kualitas penyelesaian tugas di masa depan.<sup>328</sup>

Dalam menghadapi tantangan dan kompleksitas dalam menyelesaikan tugas, strategi meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas menjadi sangat penting. Dengan melakukan perencanaan yang baik, mengatur waktu dengan baik, fokus pada satu tugas pada satu waktu, berkomunikasi dengan baik, dan melakukan evaluasi terhadap penyelesaian tugas, kita dapat meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi ini dalam kehidupan sehari-hari baik di dunia kerja maupun pendidikan.<sup>329</sup>

Strategi meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas merupakan hal yang penting bagi setiap individu atau organisasi yang ingin mencapai hasil yang optimal dalam pelaksanaan tugas-tugasnya. Dalam era yang semakin kompetitif seperti sekarang ini, kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan efektif merupakan

---

<sup>328</sup> Sri Rahayu, & Sulistyowati, E. “Pengaruh strategi penyelesaian tugas terhadap prestasi belajar siswa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, No. 6(2), Tahun 2019, hal. 127-138

<sup>329</sup> A. Wicaksono, & Wijayanto, H. “Pengaruh strategi penyelesaian tugas terhadap efektivitas kerja mahasiswa”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 20(1), 2018, 62-73

salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>330</sup>

Dalam konteks ini, strategi meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, penting untuk memiliki perencanaan yang matang sebelum melakukan tugas.<sup>331</sup> Hal ini meliputi menetapkan tujuan yang jelas, mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan, menentukan jadwal pelaksanaan, dan mengevaluasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi penyelesaian tugas.<sup>332</sup> Dalam era digital seperti sekarang ini, banyak sekali aplikasi dan perangkat lunak yang dapat membantu dalam mengelola tugas-tugas yang kompleks. Misalnya, aplikasi manajemen proyek seperti Trello atau Asana dapat membantu

---

<sup>330</sup>Mingkid Gary Jonathan, Daud Liando, and Johny Lengkong. "Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Watutumou Dua Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)." *Jurnal Eksekutif*, No.2.2, Tahun 2017.

<sup>331</sup>Kusumawati Naniek, and Endang Sri Maruti. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Cv. Ae Media Grafika, 2019.

<sup>332</sup>Bararah Isnawardatul. "Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7.1, 2017, hal. 131-147.

dalam mengatur tugas-tugas yang kompleks dan memastikan bahwa setiap anggota tim dapat bekerja dengan sinergi.<sup>333</sup>

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan aspek-aspek psikologis dalam meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas. Beberapa faktor seperti motivasi, konsentrasi, dan manajemen stres dapat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan efektif. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kondisi psikologis kita dalam kondisi yang baik sebelum melakukan tugas-tugas yang kompleks. Tidak kalah pentingnya adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Dalam lingkungan kerja yang modern, kolaborasi dan kerja tim menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, penting untuk membangun hubungan kerja yang baik dengan rekan kerja dan berkomunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.<sup>334</sup>

---

<sup>333</sup> Amon Lorensius, and Harliansyah Harliansyah. "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* 1.1, 2022, hal. 147-162.

<sup>334</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media, 2016.

Strategi meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu atau organisasi yang ingin mencapai hasil yang optimal. Dalam mengembangkan strategi ini, perlu memperhatikan berbagai aspek seperti perencanaan, teknologi, aspek psikologis, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, diharapkan kita dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas dengan efektif dan mencapai hasil yang optimal dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>335</sup>

Efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan efektif. Dalam dunia akademik, efektivitas sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam penelitian atau karya ilmiah. Salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai efektivitas adalah kelengkapan sumber referensi. Sumber referensi yang lengkap akan memperkuat argumen dan memberikan dasar yang kuat bagi penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dibahas strategi untuk

---

<sup>335</sup> Sintasari Beny, and Nailatul Afifah. "Strategi Manajemen Pemasaran Unggul Jasa Pendidikan di SMP Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid Jombang." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.1, 2022, 13-26.

meningkatkan efektivitas dengan lengkapnya sumber referensi.

### 1. Menentukan Tujuan Penelitian atau Karya Ilmiah

Sebelum memulai penelitian atau karya ilmiah, sangat penting untuk menentukan tujuan yang jelas. Tujuan ini akan menjadi panduan dalam mencari sumber referensi yang relevan dan terpercaya. Dengan mengetahui tujuan yang jelas, akan lebih mudah untuk mempersempit cakupan penelitian atau karya ilmiah dan menghindari sumber referensi yang tidak relevan.

### 2. Mencari Sumber Referensi yang Relevan dan Terpercaya

Setelah menentukan tujuan penelitian atau karya ilmiah, langkah selanjutnya adalah mencari sumber referensi yang relevan dan terpercaya. Sumber referensi yang relevan adalah sumber referensi yang berkaitan langsung dengan topik yang sedang diteliti atau dibahas. Sedangkan sumber referensi yang terpercaya adalah sumber referensi yang diakui oleh dunia akademik sebagai sumber referensi yang dapat dipercaya.

### 3. Melakukan Evaluasi Terhadap Sumber Referensi

Setelah menemukan sumber referensi yang relevan dan terpercaya, langkah selanjutnya adalah melakukan

harian dapat mencakup daftar tugas-tugas yang perlu diselesaikan, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut, serta prioritas dari masing-masing tugas. Dengan membuat jadwal harian, individu dapat memastikan bahwa mereka memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting dan mendesak.

2. Buat daftar prioritas, Membuat daftar prioritas dapat membantu individu mengidentifikasi tugas-tugas yang paling penting dan mendesak. Daftar prioritas dapat dibuat berdasarkan deadline, tingkat urgensi, atau tingkat kompleksitas dari masing-masing tugas. Dengan membuat daftar prioritas, individu dapat fokus pada tugas-tugas yang paling penting dan menghindari terjebak dalam tugas-tugas yang kurang penting.
3. Hindari *multitasking*, *Multitasking* sering dianggap sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan produktivitas. Namun, sebenarnya multitasking dapat mengganggu fokus dan menyebabkan individu kehilangan waktu dan energi. Sebaiknya, fokus pada satu tugas pada satu waktu dan selesaikan tugas tersebut sebelum beralih ke tugas berikutnya.

4. Gunakan Teknologi, Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam manajemen waktu. Ada banyak aplikasi dan perangkat lunak yang tersedia untuk membantu mengatur jadwal dan mengingatkan individu tentang tugas-tugas yang perlu diselesaikan. Beberapa contoh aplikasi manajemen waktu yang populer antara lain Trello, Asana, dan *Google Calendar*.
5. Istirahat secara teratur, Istirahat secara teratur sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental. Ketika individu terus bekerja tanpa istirahat, mereka cenderung menjadi lelah dan kurang produktif. Sebaiknya, istirahat secara teratur setiap beberapa jam untuk mengembalikan energi dan meningkatkan konsentrasi.

Dalam meningkatkan manajemen waktu, penting juga untuk menghindari perilaku-perilaku yang dapat mengganggu produktivitas. Beberapa perilaku yang perlu dihindari antara lain:

1. Menunda-nunda pekerjaan, Menunda-nunda pekerjaan dapat menyebabkan stres dan kecemasan yang tidak perlu. Sebaiknya, selesaikan tugas-tugas secepat mungkin untuk menghindari penumpukan pekerjaan.

2. Mengabaikan jadwal, Jadwal yang telah dibuat harus dihormati dan diikuti dengan disiplin. Mengabaikan jadwal dapat menyebabkan tugas-tugas tertunda dan kurangnya produktivitas.
3. Terlalu banyak bersosialisasi, Bersosialisasi dengan rekan kerja atau teman sebentar adalah hal yang wajar. Namun, terlalu banyak bersosialisasi dapat mengganggu fokus dan mengurangi produktivitas.
4. Menghindari tanggung jawab, Menghindari tanggung jawab dapat menyebabkan konflik dengan rekan kerja dan memperlambat proses kerja secara keseluruhan.

Dalam kesimpulannya, manajemen waktu yang baik sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam lingkup pekerjaan. Dengan menerapkan strategi-strategi yang tepat, individu dapat mengatur waktu dengan lebih efektif dan menghindari perilaku-perilaku yang dapat mengganggu produktivitas. Dalam hal ini, penggunaan teknologi juga dapat membantu meningkatkan manajemen waktu secara keseluruhan. Oleh karena itu, setiap individu harus mempelajari dan mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang baik untuk mencapai kesuksesan dalam karir mereka.

Pentingnya Strategi Meningkatkan Efektivitas Penyelesaian Tugas Dalam era modern ini, kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan efektif menjadi semakin penting. Dalam dunia kerja yang kompetitif, setiap individu dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas dengan cepat, efisien, dan tepat waktu. Oleh karena itu, pengembangan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas menjadi sangat penting.<sup>339</sup>

Pentingnya strategi dalam meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas tidak dapat diabaikan. Dengan adanya strategi yang tepat, seorang individu dapat mengelola waktu dengan baik, mengatur prioritas, dan menghindari penundaan. Strategi yang baik juga dapat membantu dalam mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul selama proses penyelesaian tugas.<sup>340</sup>

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas adalah dengan melakukan perencanaan yang matang. Dalam perencanaan ini, individu

---

<sup>339</sup> E. Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.

<sup>340</sup> Gea Antonius Atosökhi. "Time management: Menggunakan waktu secara efektif dan efisien." *Jurnal Humaniora* 5.2, Tahun 2014, hal.777-785.

perlu mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai, menentukan langkah-langkah yang harus diambil, dan mengatur waktu yang optimal untuk setiap langkah. Dengan melakukan perencanaan yang matang, individu dapat menghindari kebingungan dan kehilangan arah saat menyelesaikan tugas.<sup>341</sup>

Selain itu, pengaturan prioritas juga merupakan strategi yang penting dalam meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas. Dalam pengaturan prioritas, individu perlu mengidentifikasi tugas-tugas yang paling penting dan mendesak, serta menentukan urutan penyelesaiannya. Dengan mengatur prioritas dengan baik, individu dapat fokus pada tugas yang paling penting terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi.<sup>342</sup>

Selanjutnya, pengelolaan waktu juga merupakan strategi yang tidak boleh diabaikan dalam meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas. Dalam pengelolaan waktu, individu perlu mengatur waktu dengan bijak, membaginya antara tugas-tugas yang berbeda, dan menghindari

---

<sup>341</sup> Riniwati Harsuko. *Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press, 2016.

<sup>342</sup> Johar, Rahmah, and Latifah Hanum. *Strategi belajar mengajar*. Deepublish, 2016.

pemborosan waktu. Dengan mengelola waktu dengan baik, individu dapat memaksimalkan penggunaan waktu yang tersedia dan meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas.<sup>343</sup>

Selain strategi-strategi di atas, komunikasi yang efektif juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas.<sup>344</sup> Dalam komunikasi yang efektif, individu perlu mengkomunikasikan tujuan, harapan, dan kendala kepada rekan kerja atau atasan. Dengan melakukan komunikasi yang efektif, individu dapat memperoleh dukungan dan bantuan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas dengan lebih efektif.<sup>345</sup>

Tidak hanya itu, pemecahan masalah juga merupakan strategi penting dalam meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas. Dalam pemecahan masalah, individu perlu mengidentifikasi masalah yang ada, menganalisis penyebabnya, dan mencari solusi yang tepat. Dengan

---

<sup>343</sup> Larasati Sri. *Manajemen sumber daya manusia*. Deepublish, 2018.

<sup>344</sup> Erwinsyah Alfian. "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2 (2017): 87-105.

<sup>345</sup> Sulaksono Hari. *Budaya organisasi dan kinerja*. Deepublish, 2015.

melakukan pemecahan masalah yang efektif, individu dapat mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul selama proses penyelesaian tugas.<sup>346</sup>

Dalam kesimpulan, strategi-strategi yang dapat meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas sangatlah penting dalam dunia kerja yang kompetitif saat ini.<sup>347</sup> Dengan adanya strategi yang tepat, individu dapat mengelola waktu dengan baik, mengatur prioritas, dan menghindari penundaan. Strategi-strategi tersebut meliputi perencanaan yang matang, pengaturan prioritas, pengelolaan waktu, komunikasi yang efektif, dan pemecahan masalah. Dengan penerapan strategi-strategi ini, diharapkan individu dapat meningkatkan produktivitas dan mencapai hasil kerja yang lebih baik.<sup>348</sup>

---

<sup>346</sup> Tampubolon Hotner. "Strategi manajemen sumber daya manusia dan perannya dalam pengembangan keunggulan bersaing." 2016.

<sup>347</sup> Susanti Reni. "Efektifitas Konseling realitas untuk peningkatan regulasi diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi." *Jurnal Psikologi* 11.2, 2015, : 88-93.

<sup>348</sup> Abida, Laily, Nur Eva, and Ika Andriani Farida. "Efektivitas Terapi Kognitif Perilaku Terhadap Kecemasan Akademik Mahasiswa pada Tugas Akhir: Tinjauan Literatur." dalam *Seminar Nasional Psikologi UM*. Vol. 1. No. 1. 2021.



## BAB IX

### PRAKTIK KOMUNIKASI DOSEN DALAM MELAKUKAN TUGAS BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Tugas akhir merupakan salah satu komponen penting dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Proses penyelesaian tugas akhir memerlukan bimbingan yang baik dari dosen pembimbing, terutama dalam hal pengembangan proposal, pengumpulan data, dan penulisan tugas akhir itu sendiri. Oleh karena itu, praktik komunikasi dosen dalam melakukan bimbingan tugas akhir Mahasiswa sangat penting untuk memastikan kualitas tugas akhir yang dihasilkan.<sup>349</sup> Manajemen Pendidikan Islam (MPI) adalah salah satu program studi di Universitas Darunnajah yang menawarkan program sarjana dalam bidang manajemen pendidikan dengan pendekatan Islam. Dalam konteks ini, dosen MPI harus mampu memberikan bimbingan tugas akhir yang sesuai

---

<sup>349</sup> Buku Pedoman Akademik Universitas Darunnajah 2022-2023, hal.20.

dengan karakteristik program studi dan kebutuhan Mahasiswa.<sup>350</sup>

Namun, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi praktik komunikasi dosen MPI dalam melakukan bimbingan tugas akhir Mahasiswa di Universitas Darunnajah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik komunikasi dosen MPI dalam melakukan bimbingan tugas akhir Mahasiswa di Universitas Darunnajah, serta mengevaluasi efektivitas praktik tersebut dalam meningkatkan kualitas tugas akhir Mahasiswa.<sup>351</sup> Praktik komunikasi dosen dengan Mahasiswa sangat penting dalam memastikan bimbingan tugas akhir yang efektif.<sup>352</sup> Dosen harus menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur kepada Mahasiswa, serta memberikan umpan

---

<sup>350</sup> Buku Pedoman Akademik Universitas Darunnajah 2022-2023, hal.28.

<sup>351</sup> Buku Pedoman Akademik Universitas Darunnajah 2022-2024, hal.23.

<sup>352</sup> Hanafiah, Hanafiah, et al. "Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa." Dalam *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5.2 (2021): 213-220.

memfasilitasi proses pembelajaran dan membantu Mahasiswa mencapai tujuan akademik dan personal mereka.<sup>372</sup>

Beberapa elemen penting dalam konsep komunikasi dalam pendidikan antara lain:

- a. Pesan merupakan informasi yang disampaikan oleh Dosen kepada Mahasiswa melalui bahasa, simbol, atau media lainnya. Pesan harus disampaikan dengan jelas dan terstruktur agar Mahasiswa dapat memahami dan mengaplikasikan informasi yang diberikan.<sup>373</sup>
- b. Pengirim adalah Dosen yang bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan kepada Mahasiswa. Pengirim harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan memahami kebutuhan dan karakteristik Mahasiswa agar pesan dapat disampaikan dengan efektif.
- c. Penerima adalah Mahasiswa yang menerima pesan dari Dosen. Penerima harus memiliki kemampuan mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan oleh Dosen agar dapat mengaplikasikan informasi tersebut dalam pembelajaran.<sup>374</sup>

---

<sup>372</sup> Arifin, *Komunikasi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014, hal 78.

<sup>373</sup> Arifin, *Komunikasi Pendidikan: Teori dan Praktik....*, hal 67.

<sup>374</sup> Wiryanto, E., & Mudzakir, A. *Komunikasi Pendidikan: Konsep Dasar, Strategi, dan Aplikasinya*. Malang: UIN-Maliki Press, 2016, hal 68.

d. Media merupakan alat atau cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti buku teks, presentasi, atau video. Media harus dipilih dengan tepat agar dapat mendukung proses pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman Mahasiswa.

## 2. Pentingnya Komunikasi dalam Bimbingan Tugas Akhir

Pentingnya komunikasi dalam bimbingan tugas akhir, hal ini didasarkan pada fakta bahwa bimbingan tugas akhir merupakan tahap penting dalam proses pendidikan Mahasiswa di perguruan tinggi.<sup>375</sup> Bimbingan tugas akhir bertujuan untuk membantu Mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka dengan baik dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Komunikasi yang efektif antara dosen pembimbing dan Mahasiswa sangatlah penting dalam memastikan bahwa Mahasiswa memahami tugas akhir mereka dan dapat menyelesaikannya dengan baik. Dosen pembimbing perlu memberikan arahan dan umpan balik yang jelas dan terarah agar Mahasiswa dapat memahami apa yang

---

<sup>375</sup> Mardiyah Indah. "Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Uin Raden Intan Lampung. *Diss.* Uin Raden Intan Lampung", 2022.

diharapkan dari tugas akhir mereka dan bagaimana cara menyelesaikannya.<sup>376</sup>

Selain itu, komunikasi yang baik antara dosen pembimbing dan Mahasiswa juga dapat membantu dalam mengatasi masalah yang muncul selama proses pembuatan tugas akhir. Mahasiswa dapat berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai masalah yang dihadapi dan mendapatkan saran serta dukungan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir mereka. Dari sisi dosen pembimbing,<sup>377</sup> komunikasi yang baik dengan Mahasiswa juga dapat membantu dalam memahami kebutuhan dan karakteristik Mahasiswa, sehingga bimbingan tugas akhir dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing Mahasiswa. Oleh karena itu, pentingnya komunikasi dalam bimbingan tugas akhir tidak dapat disangkal. Komunikasi yang efektif antara dosen pembimbing dan Mahasiswa dapat membantu dalam meningkatkan

---

<sup>376</sup> Abdullah, M. & Ibrahim, “The Effect of Effective Communication between Supervisor and Student on Quality of Final Year Project. International” *Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(11), 2017, hal, 1085-1095.

<sup>377</sup> Arifin, Z. *Komunikasi Pendidikan: Teori dan Praktik*,..., hal 90

kualitas bimbingan tugas akhir dan membantu Mahasiswa mencapai kesuksesan akademik dan personal.<sup>378</sup>

Komunikasi yang efektif dalam bimbingan tugas akhir juga dapat membantu Mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan interpersonal dan profesional, seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah. Hal ini penting dalam mempersiapkan Mahasiswa untuk sukses di dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Ibrahim (2017), komunikasi yang efektif antara dosen pembimbing dan Mahasiswa dapat membantu dalam meningkatkan kualitas tugas akhir dan mempercepat proses penyelesaian tugas akhir. Selain itu, komunikasi yang baik juga dapat membantu dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri Mahasiswa.<sup>379</sup>

Metode komunikasi yang digunakan oleh dosen pembimbing dalam bimbingan tugas akhir dapat bervariasi tergantung pada preferensi masing-masing dosen dan

---

<sup>378</sup> Abdullah, M. & Ibrahim, “The Effect of Effective Communication between Supervisor and Student on Quality of Final Year Project. International” *Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(11), 2017, hal, 1085-1095.

<sup>379</sup> Arifin, *Komunikasi Pendidikan: Teori dan Praktik...*, hal.24

Mahasiswa. Beberapa metode komunikasi yang umum digunakan dalam bimbingan tugas akhir antara lain:<sup>380</sup>

a. Komunikasi tatap muka

Komunikasi tatap muka adalah metode komunikasi yang paling umum digunakan dalam bimbingan tugas akhir. Dosen pembimbing dan Mahasiswa bertemu secara langsung untuk membahas progress tugas akhir dan memberikan umpan balik.<sup>381</sup>

b. Komunikasi melalui email

Komunikasi melalui email dapat digunakan untuk memberikan arahan dan umpan balik, serta menjawab pertanyaan Mahasiswa. Namun, metode ini kurang efektif dalam menyampaikan pesan yang kompleks atau memfasilitasi diskusi yang intens.<sup>382</sup>

---

<sup>380</sup>Constantianus, Frederick, and Bernard Renaldy Suteja. "Analisa dan Desain Sistem Bimbingan Tugas Akhir Berbasis Web dengan Studi Kasus Fakultas Teknologi Informasi." Dalam *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi* 12, 2005, 219183.

<sup>381</sup>Novianita, R. R., Rosiana Andhikasari, and Cindya Yunita Pratiwi. "Efektivitas penggunaan internet sebagai media komunikasi dalam meningkatkan tugas akhir mahasiswa akademi komunikasi." Dalam *Jurnal Petik* 6.2 2020: 1-11.

<sup>382</sup>Ramadhan, Ahmad, Nasrul Syakur Chaniago, and Muhammad Rifai. "Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam

c. Komunikasi melalui telepon atau *video call*

Komunikasi melalui telepon atau *video call* dapat digunakan untuk membahas progress tugas akhir dan memberikan umpan balik, serta menjawab pertanyaan Mahasiswa. Metode ini lebih efektif daripada email dalam menyampaikan pesan yang kompleks atau memfasilitasi diskusi yang intens.<sup>383</sup>

d. Komunikasi melalui platform pembelajaran *online*

Beberapa perguruan tinggi menggunakan platform pembelajaran online, seperti *Moodle* atau *Blackboard*, untuk memfasilitasi bimbingan tugas akhir. Dosen pembimbing dan Mahasiswa dapat berinteraksi melalui forum diskusi atau pesan pribadi di platform tersebut. Dalam memilih metode komunikasi yang tepat, dosen pembimbing harus mempertimbangkan preferensi dan kebutuhan Mahasiswa, serta memastikan bahwa metode yang dipilih dapat memfasilitasi komunikasi yang efektif

---

Peningkatan Kinerja Guru Di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan." *Dalam Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum* 1.4, 2021.

<sup>383</sup> Pratiwi Nuning Indah. "Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi." *Dalam Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1.2, 2017, 202-224.

dan membantu Mahasiswa mencapai tujuan akademik mereka.<sup>384</sup>

### 3. Fungsi Dosen Pembimbing Akademik Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa

Dosen Pembimbing Akademik adalah dosen yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan akademik kepada Mahasiswa selama masa studi mereka di perguruan tinggi. Bimbingan akademik yang diberikan meliputi berbagai aspek seperti pemilihan mata kuliah, pengambilan keputusan akademik, serta pengembangan karir. dosen pembimbing akademik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik Mahasiswa. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa dosen pembimbing akademik dapat membantu Mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik, serta memberikan motivasi dan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh Mahasiswa.<sup>385</sup> Selain itu, dalam artikel "*The Role of Academic Advisors in Supporting Student Success*", dijelaskan bahwa dosen

---

<sup>384</sup> Hakim Lukmanul. "Pemilihan platform media pembelajaran online pada masa New Normal." Justek, dalam *Jurnal Sains Dan Teknologi* 3.2 (2020): 27-36.

<sup>385</sup> Sari, & Wijayanti, "Peran Dosen Pembimbing Akademik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa" dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(1), 2017, hal, 1-10.

pembimbing akademik juga dapat membantu Mahasiswa dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka.<sup>386</sup>

Peran dosen pembimbing akademik, selain membantu Mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik, serta memberikan motivasi dan dukungan emosional, dosen pembimbing akademik juga dapat membantu Mahasiswa dalam memahami persyaratan akademik dan kurikulum program studi, membantu Mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, serta memberikan saran dan masukan terkait karir dan pengembangan diri. Dalam menjalankan perannya, dosen pembimbing akademik perlu memiliki kemampuan interpersonal yang baik, mampu mendengarkan dan memahami kebutuhan Mahasiswa, serta mampu memberikan bimbingan yang efektif dan bermanfaat bagi Mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memberikan dukungan dan pelatihan kepada dosen pembimbing akademik agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

---

<sup>386</sup> Sari, & Wijayanti, "Peran Dosen Pembimbing Akademik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(1), 2017, hal, 1-10.

Pembimbing akademik adalah dosen yang ditunjuk dan disertai tugas membimbing sekelompok Mahasiswa yang bertujuan untuk membantu Mahasiswa dalam merancang, melaksanakan dan menyelesaikan studinya seefisien mungkin sesuai dengan kondisi dan potensi individual Mahasiswa.<sup>387</sup> Didalam pasal 50 dalam buku pedoman Akademik menyebutkan tugas dan peran Dosen Pembimbing Akademik dalam Proses penyelesaian tugas Akhir Mahasiswa diantaranya:

- a. Narasumber, yaitu terutama sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran di Universitas Darunnajah
- b. Pembimbing/pendamping, yakni memberikan bimbingan kepada Mahasiswa dalam perencanaan studinya melaksanakan program studi tersebut. Salah satunya adalah membimbing dalam mengisi dan atau melakukan perubahan Kartu Rencana Studi (KRS);
- c. Penasihat, memberikan pengarahan dan saran-saran atau nasihat kepada Mahasiswa dalam menanggulangi problem belajarnya.
- d. Motivator, yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan semangat dalam rangka mengembangkan potensi-potensi pribadi Mahasiswa;

---

<sup>387</sup>Tim Penulis, Buku Pedoman Akademik 2022-2023 Universitas Darunnajah Jakarta, hal.87.

dan

- e. Model, yakni memberikan keteladanan sebagai seorang pendidik yang profesional.<sup>388</sup>
- 4. Skema Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Darunnajah
  - a. Tugas Akhir (TA) merupakan salah satu mata kuliah wajib lulus bagi Mahasiswa pada semua program studi di Universitas Darunnajah Program Sarjana (SI).
  - b. Tugas Akhir merupakan karya ilmiah hasil penelitian maupun kajian ilmiah yang dilakukan Mahasiswa sebagai salah satu persyaratan penyelesaian studi.
  - c. Penyusunan Tugas Akhir dilakukan secara mandiri oleh Mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing Tugas Akhir yang ditetapkan dengan SK Dekan Fakultas.
  - d. Pedoman penyusunan Tugas Akhir secara terperinci disusun dan diterbitkan oleh Fakultas.
  - e. Tugas Akhir Mahasiswa program Sarjana berupa Tugas Akhir Skripsi (TAS) dan Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS).
  - f. Tugas Akhir Skripsi adalah karya tulis ilmiah Mahasiswa yang mencerminkan kemampuannya dalam melakukan proses dan pola berpikir ilmiah

---

<sup>388</sup>Tim Penulis, Buku Pedoman Akademik 2022-2023 Universitas Darunnajah Jakarta, hal.70.

- melalui kegiatan penelitian.
- g. Tugas Akhir Bukan Skripsi adalah karya tulis ilmiah Mahasiswa yang mencerminkan kemampuan melakukan proses dan pola berpikir ilmiah melalui kegiatan kajian atau rekayasa. bentuk TABS meliputi hal-hal berikut ini:
    - 1) Makalah ilmiah merupakan karya tulis ilmiah Mahasiswa sebagai hasil kajian kebijakan, kajian teoritis suatu permasalahan, analisis suatu karya produk, teknologi atau seni yang menekankan pada kemampuan mengkaji secara kritis atau menemukan gagasan inovatif berdasarkan penguasaan materi pada program studi tertentu yang diterbitkan minimal pada Jurnal Sinta 2 (Ketentuan detail terdapat pada Buku Pedoman Tugas Akhir).
    - 2) Karya desain teknologi merupakan produk keilmuan Mahasiswa dalam melakukan penemuan, pengembangan aplikasi atau penyempurnaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat terapan dan praktis; karya tersebut dapat berupa prototipe, atau rancang bangun yang disertai dengan deskripsi ilmiah tentang karya tersebut.
  - h. Beban Penulisan Tugas Akhir mempunyai bobot 6 SKS.
  - i. Komposisi bobot penulisan Tugas Akhir terdiri atas



## DAFTAR PUSTAKA

Achmad dkk. *Panduan Lengkap Jamur*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2013.

Agustina, Hatiwi. “Pengaruh Karakteristik Individu, Komunikasi Efektif Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam),” Dalam *Jurnal At-tadbir*, Vol 3, No 1 2019.

Ahmad. *Tafsir dalam Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*, Alih Bahasa: *Farid Ma'ruf*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Amini, Ibrahim, *Agar Tak Salah Mendidik*, Cet. 1, Jakarta: AI-Huda, 2006.

Anggraini, Elya Siska. “Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain,” dalam *Jurnal Bunga Rampai*, Vol 7, No 1, 2012.

Anto, Pius A. PartDkk, *Kamus Ilmiah Popular*, Surabaya: Arkola, 1994.

Anwariah, Luthfi Tazkiyatul and Akhmad Rifai. “Komunikasi Efektif Supervisor dalam Penyelenggaraan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Mts.” *Nurul Fata: Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, Vol 8, No. 1 April 22, 2022.

Arifin, Anwar. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Arifuddin, *Dasar-Dasar Komunikasi Suatu Studi Aplikasi*, Yogyakarta: kota kembang Yogyakarta, 2009.

Asriadi. “Komunikasi Efektif dalam Organisasi.” *RETORIK*, dalam *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2020.

Azis, Abdul. “Tindak Pidana Penyebaran Informasi yang Menimbulkan Rasa Kebencian atau Permusuhan Melalui Internet di Indonesia (Kajian Terhadap Pasal 28 Ayat (2) UU No. 11 Th 2008 Juncto Pasal 45 Ayat (2) UU No. 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik)” dalam *Jurnal Pakuan Law Review Volume 1*, Nomor 2, Juli-Desember 2015.

Aziz, *Public Speaking: Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

- Bagus, Julianto dan Tommy Yunara Agnanditiya Carnarez. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan)," Dalam *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol 2, No. 5 July 8, 2021.
- Bakry, Oemar. *Tafsir Rahmat*, Jakarta: PT. Mutiara, 1403 H/1982.
- Biber, Douglas dkk. *Longman Dictionary of Contemporary English*, cet. ke-4, Harlow: Pearson Education Limited, 2001.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia, Kuliah Dasar*, Edisi Lima. Jakarta: Proffesional Books, 1997.
- Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Efendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Fialová, Jitka dan Havlíček, “Perception Of Emotion-Related Body Odours In Humans”, dalam *Jurnal Anthropologie* L/1 2012.

Fitrah, Kidar Fahrul Muhammad Daud, and Nurfitriany Fakhri. “Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Terhadap Peningkatan Perilaku Asertif,” dalam *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, No1, 2022.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2002.

Hamijoyo, Santoso S. *Komunikasi Partisipaton, Pemikiran dalam Implementasi Komunikasi dalam Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2005.

Hanafi, Abdullah. *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.

Handoko, Mario, Thomas Sumarsan Goh, Wily Julitawaty, and Syawaluddin Syawaluddin. “Pengaruh Komunikasi Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT.Bank BTPN, Tbk,” dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 2 July 28, 2022.

- Hardjana, Agus M. *Komunikasi Interpersonal*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Harjanto & Suryadi, “Komunikasi sebagai Alat Pengembangan Keterampilan Kritis Mahasiswa.” dalam *Jurnal Pendidikan Tinggi*, No 7, 2019.
- Hartati & Widodo, “Hambatan dalam Penyelesaian Tugas Akhir: Perspektif Mahasiswa dan Dosenm” dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 7, 2018,
- Hartono & Susilo, “Dinamika Kerja Kelompok dan Efektivitas Komunikasi Dosen,” dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, No 4, 2019.
- Haryanto, dalam artikel ”Pengertian pendidikan menurut para ahli,” 2012, <http://beajarpsikologi.com/pengertian:pendidikan -menurut-para-ahli/> diakses pada 20 Juni 2023.
- Hassa, Nurrohimi dan Lina Anatan. “Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi,” dalam *Jurnal Manajemen Maranatha*, vol 8, No. 2 Desember 2010.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2019.

Husin, Hasbullah. *Managemen Menurut Islamologi*, Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Ibrahim, Mahyuddin. *180 Sifat Tercela dan Terpuji*, Jakarta: Haji Masagung, 1990.

Iqomh, Muhammad Khabib Burhanuddin Novi Indrayati and Henny Fahdiyah. “Penerapan Komunikasi Efektif Orang Tua Untuk Pencegahan Kekerasan Verbal Pada Anak,” dalam *Jurnal Dikemas*, 2021.

Iriantara, Yosol. *Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Irwanto. *Kepribadian Keluarga dan Narkoba, Tinjauan Sos Dan Psikologis*, Jakarta: Penerbit Arcan, 1991.

Ismaulidina, Isma “strategi komunikasi public relation dalam membangun citra dan kepercayaan calon jemaah haji dan umroh,” dalam *Jurnal Jipikom*, Vol 2, No 1, 2020.

Juliawati, Ahmad Sahi Poniah dan Elia Daryati R. “Pemanfaatan Teknologi Aplikasi Slack dalam

Komunikasi Efektif di Lingkungan Departemen Marketing LP3I,” *Tematik: dalam Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi e-Journal*, Vol 8, No. 1 May 31, 2021.

Junaedi, Aminudin dan Tabrani Sjafrizal. “Komunikasi Dosen dengan Mahasiswa dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Metode Ceramah,” dalam *Jurnal Ekonomi, Sosial & humaniora*, Vol 1, No. 09, 2020.

Kadek, Suryani Ni and Gede Agus Dian Maha Yoga. “Konflik Dan Stres Kerja Dalam Organisasi.” Dalam *Jurnal Widya Manajemen* 1, No. 1 November 12, 2018.

Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Kasir (terj)*, Jilid 5. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2003.

Kurnia, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pekanbaru: Cendikia Insane, 2009.

Lubis, Hilda Zahra. “Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah,” dalam *Jurnal Raudhah*, Vol 6, No 2, 2018.

Maharani, Laila. “Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan

- Kelompok Dengan Teknik Diskusi,” dalam *Jurnal Konseling* Vol 5, No 1 2018.
- Masri, Singarimbun dan Efendi Sofra, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Media Grop, 2012.
- Mufid, Muhammad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada, 1994
- Mulyana, Deddy. *Cultures and Communication*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- , *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2012.
- Murtiningsih. “Teologi Perkataan: Perkataan-perkataan Yang Dicintai dan Dibenci Oleh Allah Menurut Pandangan Hamka” dalam. *Jurnal Raden Fatah (JSA)*, 2(2), 2018.
- Napitupulu & Dedi Sahputra. “Komunikasi organisasi pendidikan islam,” *at-ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol 11, No. 2 December 19, 2019.
- Nasor, “Komunikasi Persuasif Nabi Muhammad SAW dalam Mewujudkan Masyarakat Madani”. *Disertasi*: Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta, 2007.

- Nasukah, Binti. “Peran Komunikasi Efektif Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Institusi,” Al-Tanzim: dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 04 No. 01 2020.
- Nugroho & Rahardjo, “Klarifikasi dan Interaksi: Kunci Sukses Penyelesaian Tugas Mahasiswa,” dalam *Jurnal Edukasi dan Penelitian*, No 5, 2020.
- Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Prasetyo, B. & Susanti. “Analisis Durasi dan Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir pada Fakultas Teknik Universitas Islam Yogyakarta”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 8, 2020.
- Pratama, “Keterampilan Komunikasi sebagai Persiapan Karier Mahasiswa,” dalam *Jurnal Karier*, No 10, 2020.
- Purnama & Susanto, “Menghadapi Generasi Z: Tantangan dan Peluang Dalam Proses Belajar Mengajar,” dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, No 7, 2017.
- Putri & Santoso, “Dampak Komunikasi Dosen Terhadap Pemahaman Instruksi Tugas Mahasiswa,” dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, No 2, 2020.

Rafian's Joruney. Resume Kapitaselekta Komunikasi.  
<https://shindohjourney>.

Rahmawati & Utami, "Keterlibatan Mahasiswa dan Peran Komunikasi dalam Pengalaman Belajar," dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No 5, 2020.

Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*; Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Republik Indonesia, "Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945", *Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi*.

Riana, Rahyuda & Putra, "Komunikasi Efektif Dosen dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mahasiswa," dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 10, 2019.

Riftyshafitri, EE Junaedi Sastradiharja and Akhmad Shunhaji. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kualitas Pendidik Di Tpq Al Iffah Kayuringin Bekasi," dalam *Journal on Education*, Vol 5.No. 4, 2023.

Ritanto ,Waryani Fajar dan Mokhamad Mahfud, *Komunikasi Islam Perspektif Integrasi-Interkoneksi*, Yogyakarta: Galuh Patria, 2012.

Robbins, James G, dkk, *Komunikasi yang Efektif*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1986.

S. Kirom, "Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Verbal Linguistik. Silampari," dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, Vol 2, 2019.

Saihu, Harsa Wardana Made dan Akhmad Shunhaji. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Total Quality Management di SMA Darul Muqorrobin Kota Tangerang," *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol 4.8, 2023.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2009.

Sari, Ambar Wulan. "Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif," *Jurnal Edutech*, Vol 2, No 1 2016.

Sarnoto, Ahmad Zain "Metode Komunikasi Yang Ideal Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Quran." *Jurnal Pendidikan* 9(1), 2021.

-----. Ahmad Zain. "Komunikasi Efektif pada 'Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an," dalam

*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.3, 2022.

Schramm, Wilbur. *How Communication Works, Dalam Jean M. Ciikly, ed Massages. A Reader in Human Communication*, New York: Ranom House, 1974.

Setiawan & Maulana, "Pengaruh Pelatihan Komunikasi Terhadap Efektivitas Pengajaran Dosen," dalam *Jurnal Pendidikan Tinggi*, No 6, 2017.

Shihab, M. Quraish. *Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib*, edisi ke-2, Bandung: Mizan, 2014.

Shinta, Wardani Deta. "Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa." dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, No 1, 2012.

Shunhaji, Akhmad dkk. "Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Mtsn 1 Pamulang, Tangerang Selatan," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol 5, No.02, 2022.

- , Akhmad. "Agama dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1.1 2019.
- Siregar & Malik, "Peran Motivasi Komunikasi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Tugas Mahasiswa," dalam *Jurnal Pendidikan Tinggi*, No 8, 2019.
- Siregar, Pratolo & Husodo, Y. A, "Hubungan antara Gaya Mengajar Dosen dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa," dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 51, 2019.
- Sobur, Alex. *Komunikasi Orang tua-Anak*, Bandung: Angkasa, 1996.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharti & Prabowo, "Dampak Gaya Komunikasi Dosen Terhadap Pemahaman Materi Mahasiswa," dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi Terapan*, No 5, 2017.
- Sundari, Kiki. "Pembekalan Intensif Calon Wisudawan/ti Angkatan ke-23,"

<https://www.darunnajah.ac.id/pembekalan-intensif-calon-wisudawan-ti-angkatan-ke-23/> diakses pada 4 agustus 2023

Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, Jakarta: PT Buku Kita 2009.

Supratik, A. *Komunikasi Antar Pribadi*, Yogyakarta, Kanisius Press, 1995.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Press,1995.

Susanto, A. “Peran Komunikasi dalam Peningkatan Pemahaman Akademik Mahasiswa.”dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, No 1, 2020.

Syahputra, Iswandi. “Komunikasi Profetik; Konsep dan Pendekatan dalam Qurrota A’yuni, Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik di Era Media Baru,” dalam *jurnal mumtaz*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2008.

Tim Penulis, *Pedoman Akademik Universitas Darunnajah Jakarta*, Cetakan 3 Edisi 15 Jakarta: UDN Press, 2023.

Ummah, Yuli Choirul. “Pendidikan Agama Islam Sebagai Pencegah Juvenile Delinquency,” dalam *Jurnal*

*Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*,  
Vol. 14, No. 2 September 2016.

Uswatun. Hasanah Amaliah. “Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini.” Dalam *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* Vol 9, No. 1 Oktober 7, 2019.

Widiastuti, Nurhayati & Sukmadinata, “Strategi Komunikasi Dosen dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2020.

Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Askara, 2012.

Widyaningsih, “Komunikasi dan Pembentukan Hubungan Interpersonal di Perguruan Tinggi.” Dalam *Jurnal Hubungan Masyarakat*, No 4, 2020.

Wijaya, E. “Pentingnya Feedback Konstruktif Dalam Dunia Pendidikan” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*,” No 6, 2020. [wordpress.com/seputar-kuliah/resume-kapita-selektakomunikasi](https://wordpress.com/seputar-kuliah/resume-kapita-selektakomunikasi). Diakses pada tanggal 13 September 2023.



## BIOGRAFI PENULIS

Nama : Ircham Surahman, SE.  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 17 November  
1982  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jl.H.Mali No.6  
RT.011/RW.01  
Kel.Duri Kosambi,  
Kec.Cengkareng  
Duri Kosambi, Jakarta  
Barat  
Email :  
[irchamsurahman@gmail.com](mailto:irchamsurahman@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. SD Paskal 51 Bandung
2. SMPN 41 Bandung
3. SMU Pasundan 2 Bandung
4. STIE Perbanas Jakarta

Riwayat Pekerjaan :

1. Dosen Komunikasi dan Public Speaking di :  
Kahfi BBC Motivator School, Pusdiklantas Polri  
Serpong,dll
2. Tourleader Umroh dan Haji di beberapa Travel
3. Trainer dan Konsultan Komunikasi